

**PENGEMBANGAN BAHAN AJAR BAHASA ARAB BERBASIS CEFR
UNTUK SISWA KELAS IV SDIT AL-FATIH TULUNG SELAPAN
PALEMBANG**



Nada Nabilah Syafiqoh

21204021020

TESIS

Diajukan Kepada Program Studi Magister (S2)

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

**SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

Untuk

Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh

Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)

Program Studi Pendidikan Bahasa Arab

YOGYAKARTA

2025

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN**SURAT PERNYATAAN KEASLIAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nada Nabilah Syafiqoh
NIM : 21204021020
Program Studi : Magister Pendidikan Bahasa Arab
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tesis yang berjudul: “ Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Arab Berbasis CEFR untuk Siswa Kelas IV SDIT Al-Fatih Tulung Selapan Palembang” adalah asli hasil penelitian peneliti sendiri dan bukan plagiasi karya orang lain kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 12 Maret 2025

Yang Menyatakan,



Nada Nabilah Syafiqoh
NIM. 21204021020

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI**SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nada Nabilah Syafiqoh
NIM : 21204021020
Program Studi : Magister Pendidikan Bahasa Arab
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika dikemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan yang berlaku.

Yogyakarta, 12 Maret 2025

Yang Menyatakan,



Nada Nabilah Svafiqoh
NIM. 21204021020

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT KETERANGAN MEMAKAI JILBAB**SURAT PERNYATAAN BERJILBAB**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nada Nabilah Syafiqoh
NIM : 21204021020
Program Studi : Magister Pendidikan Bahasa Arab
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan bahwa saya menyerahkan diri dengan mengenakan jilbab untuk dipasang dalam ijazah saya. Atas segala konsekuensi yang timbul pada kemudian hari sehubungan pemasangan pas foto berjilbab pada ijazah saya tersebut adalah menjadi tanggung jawab saya sepenuhnya.

Yogyakarta, 12 Maret 2025

Yang Menyatakan,



Nada Nabilah Syafiqoh
NIM. 21204021020

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1067/Un.02/DT/PP.00.9/05/2025

Tugas Akhir dengan judul : PENGEMBANGAN BAHAN AJAR BAHASA ARAB BERBASIS CEFR UNTUK SISWA KELAS IV SDIT AL-FATIH TULUNG SELAPAN PALEMBANG

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : NADA NABELAH SYAFIQOH, S.Pd
Nomor Induk Mahasiswa : 212040216020
Telah diajukan pada : Senin, 24 Maret 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Dr. Mubajir, S.Pd.I, M.Pd.
SIGNIED

Valid ID: 0044736a1a51



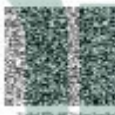
Pengajar I
Prof. Dr. H. Tuban Marboto, Ed., MA
SIGNIED

Valid ID: 002611384899



Pengajar II
Dr. Darlanus Syamsiyah, S.Ag., M.Ag.
SIGNIED

Valid ID: 0006621e7806



Yogyakarta, 24 Maret 2025
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Prof. Dr. Sigit Purwana, S.Pd.I, M.Pd.
SIGNIED

Valid ID: 001204a1a7a1

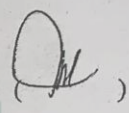
STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

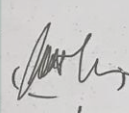
PERSETUJUAN TIM PENGUJI

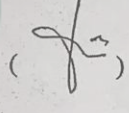
**PERSETUJUAN TIM PENGUJI
UJIAN TESIS**

Tesis berjudul : **PENGEMBANGAN BAHAN AJAR BAHASA ARAB
BERBASIS CEFR UNTUK SISWA KELAS IV SDIT AL-FATIH TULUNG
SELAPAN PALEMBANG**

Nama : Nada Nabilah Syafiqoh
NIM : 21204021020
Prodi : PBA
Konsentrasi : PBA

telah disetujui tim penguji ujian munaqosyah
Ketua/ Pembimbing : Dr. H. Muhajir, S.Pd., M.Si. 

Penguji I : Prof. Dr. H. Tulus Musthofa, Lc., MA. 

Penguji II : Dr. Dailatus Syamsiyah, S.Ag., M.Ag. 

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 24 Maret 2025
Waktu : 10:00-11:00 WIB.
Hasil/ Nilai : 94,66/A-
IPK : 3,85
Predikat : Memuaskan /Sangat Memuaskan/Dengan Pujian

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Kepada Yth.,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koneksi terhadap penulisan tesis yang berjudul “ Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Arab Berbasis CEFR untuk Siswa Kelas IV SDIT Al-Fatih Tulung Selapan Palembang” yang ditulis oleh:

Nama : Nada Nabilah Syafiqoh

NIM : 21204021020

Jenjang : Magister (S2)


Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd).

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, 24 Februari 2025

Pembimbing


Dr. Muhajir, S.Pd.I., M.SI.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERESEMBAHAN

Tesis Ini Peneliti Persembahkan Untuk Almamater Tercinta

Program Studi Magister Pendidikan Bahasa Arab

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN MOTTO

المُحَافَظَةُ عَلَى الْقَدِيمِ الصَّالِحِ وَالْأَخْذُ بِالْجَدِيدِ الْأَصْلِحِ

“memelihara (menjaga) nilai atau ajaran lama yang baik, dan mengambil nilai atau ajaran baru yang lebih baik”¹



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ محمد الغزالي, التعصب والتسامح بين المسيحية والإسلام (مصر: نخضة مصر, 2005). ص. 72.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Pada dasarnya, terdapat beberapa pedoman transliterasi Arab latin. Berikut ini disajikan pola transliterasi Arab latin berdasarkan keputusan bersama antara Menteri Agama, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. No. 158 Tahun 1987 dan No. 0543b/1987. Adapun uraiannya secara garis besar adalah sebagai berikut:

A. Konsonan Tunggal

Fonem konsonan bahasa Arab dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	<i>Alif</i>	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	<i>Ba</i>	B/b	Be
ت	<i>Ta</i>	T/t	Te
ث	<i>ṣa</i>	Ṣ/ṣ	Es (dengan titik di atas)
ج	<i>Jim</i>	J/j	Je
ح	<i>Ḥa</i>	Ḥ/h	Ha (dengan titik di bawah)
خ	<i>Kha</i>	Kh/kh	Ka dan ha
د	<i>Dal</i>	D/d	De
ذ	<i>Ḍal</i>	Ḍ/ḍ	Zet dengan titik di atas
ر	<i>Ra</i>	R/r	Er
ز	<i>Zai</i>	Z/z	Zet
س	<i>Sin</i>	S/s	Es
ش	<i>Syin</i>	Sy/y	Es dan ye
ص	<i>Ṣad</i>	Ṣ/ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	<i>Ḍad</i>	Ḍ/ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	<i>Ṭa</i>	Ṭ/ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	<i>Ẓa</i>	Ẓ/ẓ	Zet (dengan titik dibawah)
ع	<i>‘Ain</i>	‘_	Koma terbalik di atas

غ	<i>Gain</i>	G/g	Ge
ف	<i>Fa</i>	F/f	Ef
ق	<i>Qaf</i>	Q/q	Qi
ك	<i>Kaf</i>	K/k	Ka
ل	<i>Lam</i>	L/l	El
م	<i>Mim</i>	M/m	Em
ن	<i>Nun</i>	N/n	En
و	<i>Wau</i>	W/w	W
هـ	<i>Ha</i>	H/h	Ha
ء	<i>Hamzah</i>	...'	Apostrof
ي	<i>Ya</i>	Y/y	Ye

B. *Ta' Marbuṭah*

Transliterasi *Ta' marbuṭah* ada dua, yaitu:

1. *Ta' marbuṭah* hidup

Ta' marbuṭah yang hidup atau mendapat *harakat fathah, kasrah,* dan *dhammah*, transliterasinya adalah /t/.

2. *Ta' marbuṭah* mati

Ta' marbuṭah yang mati atau mendapat *harakat sukun*, transliterasinya adalah /h/. Jika pada suatu kata yang berakhir dengan *ta' marbuṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al*, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *ta' marbuṭah* itu di transliterasikan dengan *ha (h)*.

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ -*raudah al-atfāl*

-*raudatul atfāl*

الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ -*al-madīnah al-munawwarah*

-*al-madīnatul munawwarah*

طَلْحَةٌ -*ṭalḥah*

C. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia terdiri dari vokal tunggal dan vokal rangkap.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau *harakat*, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ـَ	<i>Fathah</i>	A	A
ـِ	<i>Kasrah</i>	I	I
ـُ	<i>Dammah</i>	U	U

Contoh:

كَتَبَ -*kataba* يَذْهَبُ -*yaẓhabu*
فَعَلَ -*fa'ala* ذُكِرَ -*ẓukiro*

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara *harakat* dan huruf, transliterasinya sebagai berikut:

Harakat dan huruf	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ـَا	<i>Fathah dan ya</i>	Ai	a dan i
ـَاوْ	<i>Fathah dan wawu</i>	Au	a dan u

D. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harakat dan huruf	Nama	Huruf dan tanda	Keterangan
-------------------	------	-----------------	------------

اَ - يَ	<i>Fathah dan alif atau ya</i>	Ā	a dan garis di atas
إِ - يَ	<i>Kasrah dan ya</i>	Ī	i dan garis di atas
أُ - وَ	<i>Dammah dan wau</i>	Ū	u dan garis di atas

E. *Hamzah*

Hamzah ditransliterasikan dengan tanda apostrof. Namun hal tersebut hanya berlaku ketika *hamzah* berada di tengah atau akhir kata. Bila *hamzah* terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan karena dalam tulisan Arab berupa *alif*.

Contoh:

أَكَلَ - *akala*
 تَأْكُلُونَ - *ta'kulūna*
 النَّوْءُ - *an-nau'u*

F. *Syaddah (tasydid)*

Dalam transliterasi tanda *syaddah* dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

Contoh:

رَبَّنَا - *rabbana*
 نَزَّلَ - *nazzala*
 الْحَجُّ - *al-ḥajju*

G. Kata Sandang *Alif dan Lam*

1. Kata sandang yang diikuti *huruf syamsiah*

Kata sandang yang diikuti oleh *huruf syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf / diganti dengan

huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh:

الرَّجُلُ - *ar-rajulu*

الشَّمْسُ - *asy-syamsu*

2. Kata sambung yang diikuti *huruf qamariah*

Kata sandang yang diikuti oleh *huruf qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan antara yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Contoh:

الْقَلَمُ - *al-qalamu*

الْبَدِيعُ - *al-badi'u*

H. Huruf Kapital

Huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri, dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang. Maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ - *wa mā Muhammadun illā rasūl*

I. Penulisan kata-kata

Pada dasarnya setiap kata. Baik *fi'il*, *isim* maupun *huruf*, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau

harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dapat dilakukan dengan cara dipisah per kata atau dapat dirangkaikan.

Contoh:

إِبْرَاهِيمُ الْخَلِيلُ -*Ibrahim al-khalil*

-*Ibrāhim al-khalil*



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
 الحمد لله رب العالمين والصلاة والسلام على أشرف
 الأنبياء والمرسلين وعلى آله وصحبه أجمعين، أما بعد

Alhamdulillah segala puji dan syukur peeliti panjatkan kehadiran Allah swt, yang telah melimpahkan rahmat, taufik dan pertolongan-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan tesis yang berjudul “ Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Arab Berbasis CEFR di SDIT Al-Fatih Tulung Selapan”. Shalawat serta salam selalu tercurah kepada baginda Nabi Agung Muhammad SAW, yang telah membawa kita dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang dipenuhi dengan nuansa keislaman. Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan tesis ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan rasa terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Noorhaidi Hasan, S.Ag., MA., M.Phil., Ph.D selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Prof. Dr. Sigit Purnama, S.Pd.I., M.Pd., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Dr. Dailatus Syamsiyah, S.Ag., M.Ag. selaku Ketua Program Studi Magister Pendidikan Bahasa Arab.
4. Bapak Nasiruddin, M.S.I., M.Pd, selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Bahasa Arab yang telah banyak memberi motivasi dan arahan

dalam menempuh perkuliahan di Program Studi Magister Pendidikan Bahasa Arab.

5. Bapak Dr. Muhajir, S.Pd.I, M.SI., selaku Pembimbing Tesis yang telah memberikan bimbingan dan dukungan yang sangat berguna dalam keberhasilan peneliti dalam studi, serta telah mencurahkan ketekunan dan kesabarannya dalam meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan dan menyelesaikan tesis ini.
6. Bapak Dr. Zainal Arifin Ahmad, M.Ag. selaku dosen penasihat akademik yang telah memberikan fasilitas dan pelayanan dengan baik selama perkuliahan dan penyelesaian tesis ini, pun meluangkan waktu dan pikiran untuk memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis.
7. Bapak Dr. Adhi Setiyawan, S.Pd., M.Pd., Dosen program studi Pendidikan Bahasa Arab dan Pranata Laboratorium Pendidikan Ahli Muda FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta selaku ahli media dalam penelitian ini.
8. Bapak Dr. Agung Setiyawan, S.Pd.I., M.Pd.I. Dosen program studi Pendidikan Bahasa Arab FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta selaku ahli materi dalam penelitian ini.
9. Segenap dosen dan karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah sabar membimbing peneliti selama ini.

10. Bapak Andreo Gaferoh., A.Md, RMIK., S,Tr.T selaku Kepala Sekolah SDIT Al-Fatih Tulung Selapan yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian di SDIT Al-Fatih Tulung Selapan.
11. Ibu Meysin selaku guru mata pelajaran Bahasa Arab yang telah bekerjasama dengan peneliti selama penelitian di SDIT Al-Fatih Tulung Selapan.
12. Siswa/i kelas IV SDIT Al-Fatih Tulung Selapan yang telah berpartisipasi dan bekerjasama dalam membantu jalannya penelitian ini.
13. Ayah dan Ibu tercinta, Bapak Halim Pribadi dan Ibu Inayah Pujiati, S.Pd., selaku orang tua penulis, Muhammad Mufid Syafiq selaku adik penulis. Terimakasih Atas segala kasih sayang, perhatian, kebersamaan, semangat, motivasi, dan juga doa yang diberikan kepada peneliti.
14. Teman-teman seperjuangan, MPBA angkatan 2021 FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, khususnya kelas B Sri Utami, M.Pd., Putri Nurinadia, M.Pd., Nailin Najihah, M.Pd., Faiqotussana, M.Pd., Nur Khomisah Pohan, M.Pd., Faizmailatus Sofa, M.Pd., Yuli Imawan, M.Pd., Irfan Hania, M,Pd., Alimudin.,M.Pd., yang selalu memberi semangat dan membersamai peneliti dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
15. Seluruh pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu. Semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah SWT.

Peneliti menyadari bahwa penulisan tesis ini jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak.

Yogyakarta, 15 Mei 2025

Penulis,

Nada Nabilah Syafiqoh

NIM. 21204021020



ABSTRAK

Nada Nabilah Syafiqoh, Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Arab Berbasis CEFR di SDIT Tulung Selapan Palembang. **Tesis: Yogyakarta. Program Studi Magister Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga, 2025.**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh keterbatasan bahan ajar dalam pembelajaran bahasa Arab. Berdasarkan hasil observasi, guru di SDIT Al-Fatih Tulung Selapan Palembang hanya menggunakan catatan dari pembelajaran di pesantren dan kitab Af-al. Dalam menyampaikan materi, guru menggunakan metode ceramah. Proses pembelajaran yang demikian membuat siswa menjadi pasif dan kurang bersemangat mengikuti pelajaran. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk: 1) mengembangkan bahan ajar bahasa Arab berbasis CEFR. 2) menguji kelayakan bahan ajar Bahasa Arab Berbasis CEFR 3) menilai efektivitas bahan ajar bahasa Arab berbasis CEFR yang dikembangkan untuk siswa kelas IV SDIT Al-Fatih Tulung Selapan Palembang.

Penelitian ini merupakan penelitian Research and Development (R&D) yang mengacu pada model ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, dan Evaluation*). Untuk mengukur efektivitas bahan ajar, peneliti menggunakan metode eksperimen dengan desain *Non-Equivalent Control Group*. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDIT Tulung Selapan Palembang. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, kuesioner, dokumentasi, dan tes. Selanjutnya, data berupa angka dianalisis menggunakan uji *Independent Sample T-Test* dan Uji *N-Gain* dengan bantuan SPSS 25.

Hasil dari penelitian ini adalah 1) Produk berupa bahan ajar bahasa Arab berbentuk cetak berbasis CEFR. Memuat materi kelas IV semester ganjil dengan tema *Al-Unwaanu, Al-Mihnah* dan *Aamaalii*. Dalam rangka untuk mendorong aktivitas belajar siswa, konten materi pada bahan ajar bahasa Arab disajikan ke dalam beragam bentuk, antara lain; bentuk teks, gambar, audio, dan latihan soal 2) Hasil analisis produk yang telah dikembangkan berawal dari hasil uji kelayakan para ahli, meliputi ahli materi dan ahli media. Hasil persentase rata-rata keseluruhan aspek yang dinilai oleh ahli media sebesar 80%, termasuk pada kategori “layak”, sedangkan dari ahli materi sebesar 83% termasuk pada kategori “sangat layak”. 3) Respons guru dan siswa terhadap bahan ajar yang dikembangkan sangat positif. Rata-rata respons guru pada keseluruhan aspek yang dinilai adalah 4,47, adapun rata-rata respons siswa adalah sejumlah 4,23. Derajat persepsi dari kedua skor tersebut yakni “sangat positif”. Hasil uji *T-test* data *Post-test* kelas kontrol dan eksperimen sebesar 0,000 dan hasil uji *N-Gain score* kelas eksperimen dengan nilai *mean* sebesar 0,58 atau 57,81% dengan kategori tafsiran “cukup efektif”. Sehingga dapat disimpulkan bahwa bahan ajar bahasa Arab berbasis CEFR cukup efektif dalam meningkatkan hasil belajar bahasa Arab siswa.

Kata Kunci: Bahan Ajar, Bahasa Arab, CEFR.

الملخص

ندى نبيلة شافيقه، " تطوير مواد تدريس اللغة العربية المستندة إلى CEFR في SDIT تولونج سيلابان".
البحث: مرحلة الماجستير كلية العلوم التربوية وتأهيل المعلمين جامعة سونان كاليجاكا الإسلامية الحكومية
يوكياكارتا 2025 م.

كانت خلفية هذا البحث هو نقص المواد التعليمية في تعلم اللغة العربية. مع نتائج الملاحظات التي تفيد بأن المعلمين في SDIT الفاتح تولونج سيلابان يستخدمون الملاحظات من الدراسة في المدرسة الداخلية الإسلامية ويستخدمون كتاب أقال فقط. عند تقديم المادة يستخدم المعلم طريقة المحاضرة. تؤدي عملية التعلم هذه إلى أن يصبح الطلاب سلبيين وأقل حماسًا في المشاركة في التعلم. لذا يهدف هذا البحث إلى: (1) تطوير مواد تدريس اللغة العربية على أساس الإطار المرجعي الأوروبي (2). (CEFR) معرفة مدى فعالية مواد تدريس اللغة العربية المبنية على الإطار المرجعي المرجعي (CEFR) والتي تم تطويرها لطلاب الصف الرابع في مدرسة الفاتح تولونج سيلابان.

هذا البحث عبارة عن دراسة بحثية وتطوير (R&D) بالرجوع على شكل ADDIE (التحليل والتصميم والتطوير والتنفيذ والتقييم). لتحديد فعالية الوحدة الإلكترونية، استخدم الباحث أسلوب البحث التجريبي لتصميم المجموعة الضابطة غير المكافئة. كان مبحث هذه الدراسة هي طلبة الصف الحادي عشر بالمدرسة الفاتح تولونج سيلابان. ثم جمع البيانات من خلال المقابلات والاستبيانات والتوثيق والاختبارات. ثم تم تحليل البيانات في شكل أرقام باستخدام اختبار *T-Test* واختبار *N-Gain* بمساعدة SPSS 25.

نتائج هذا البحث هي (1) المنتجات في شكل مواد تعليمية مطبوعة للغة العربية على أساس الإطار الأوروبي المرجعي الأوروبي (CEFR). يحتوي على مواد الفصل الدراسي الفردي للصف الرابع مع موضوعات Unwaanu و Aamaalii و Al Mihnah. ومن أجل تشجيع الأنشطة التعليمية للطلاب، يتم عرض المحتوى المادي في مواد تعليم اللغة العربية بأشكال مختلفة، بما في ذلك؛ على شكل نصوص وصور وصوت وأسئلة تدريبية (2) تبدأ نتائج تحليل المنتجات التي تم تطويرها من نتائج اختبارات الجدوى من قبل الخبراء، بما في ذلك خبراء المواد وخبراء الإعلام. وبلغ متوسط النتيجة المئوية لجميع الجوانب التي تم تقييمها من قبل خبراء الإعلام 80%، ضمن فئة "لائق"، بينما بلغت من قبل خبراء المواد 83%، ضمن فئة "ممكن جدًا". وكانت استجابة المعلمين والطلاب للمواد التعليمية التي تم تطويرها إيجابية للغاية. وكان متوسط استجابة المعلم لجميع الجوانب التي تم تقييمها 4.47، في حين كان متوسط استجابة الطلاب 4.23. وكانت درجة إدراك هاتين النتيجة "إيجابية للغاية". كانت نتائج الاختبار البعدي لبيانات اختبار T للفصلين الضابط والتجريبي 0.000 ونتائج اختبار درجة *N-Gain* للفصل التجريبي بمتوسط قيمة 0.58 أو 57.81% مع فئة التفسير "فعالة تمامًا". لذلك يمكن أن نستنتج أن مواد تدريس اللغة العربية المستندة إلى CEFR فعالة جدًا في تحسين نتائج تعلم اللغة العربية للطلاب.

الكلمات المفتاحية : مواد التدريس، اللغة العربية، CEFR.

DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Surat Pernyataan Keaslian	ii
Surat Pernyataan Bebas Plagiasi	iii
Surat Keterangan Memakai Jilbab	iv
Pengesahan	v
Persetujuan Tim Penguji	vi
Nota Dinas	vii
Halaman Peresembahan	viii
Halaman Motto.....	ixx
Pedoman Transliterasi Arab Latin	x
Kata Pengantar	xvi
Abstrak	xx
المخلص	xxi
Daftar Isi.....	xxiii
Daftar Tabel	xxv
Daftar Gambar.....	xxviii
Daftar Lampiran.....	xxviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian	6
E. Kajian Pustaka	8

F. Spesifikasi Produk	9
G. Asumsi Dan Keterbatasan Pengembangan	10
H. Hipotesis Penelitian	11
I. Landasan Teori	12
J. Sistematika Pembahasan	58
BAB II METODE PENELITIAN	38
A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian	39
B. Prosedur Pengembangan	40
C. Waktu Dan Tempat Penelitian	46
D. Penentuan Sumber Data	47
E. Teknik Dan Instrumen Pengumpulan Data	49
F. Teknik Analisis Data	56
BAB III HASIL DAN PEMBAHASAN	644
A. Hasil Penelitian Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Arab Berbasis CEFR	64
1. Prosedur Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Arab Berbasis CEFR.....	644
2. Uji Kelayakan Bahan Ajar Bahasa Arab Berbasis CEFR di SDIT Al-Fatih Tulung Selapan Palembang.....	95
3. Efektivitas Bahan Ajar Bahasa Arab Berbasis CEFR.....	112
B. Analisis Dan Pembahasan Hasil Penelitian Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Arab Berbasis CEFR	121
1. Pembahasan Hasil Penelitian.....	121
2. Kelebihan Dan Kekurangan Bahan Ajar Bahasa Arab.....	126
BAB IV PENUTUP	129
A. Kesimpulan	129
B. Saran	131

C. Kata Penutup	131
Daftar Pustaka	133
Lampiran-Lampiran	144
Daftar Riwayat Hidup	180



DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Skor Kuesioner Kepuasan dan Kebutuhan.....	56
Tabel 2. 2 Aturan Pemberian Skor	58
Tabel 2. 3 Kriteria Kelayakan Bahan Ajar	58
Tabel 2. 4 Skor Kuesioner Respons Siswa dan Guru.....	59
Tabel 2. 5 Kategori Skor Rata-rata	59
Tabel 2. 6 Kriteria Perolehan Skor N-Gain.....	63
Tabel 2. 7 Kategori Tafsiran Efektivitas N-Gain	63
Tabel 3. 1 Data Responden Kepuasan dan Kebutuhan	66
Tabel 3. 2 Tujuan Pembelajaran Bahasa Arab	72
Tabel 3. 3 Hasil Uji Kelayakan Aspek Isi.....	96
Tabel 3. 4 Hasil Uji Kelayakan Aspek Materi	97
Tabel 3. 5 Hasil Uji Kelayakan Aspek Bahasa	98
Tabel 3. 6 Hasil Uji Kelayakan Aspek Evaluasi Bahan Ajar.....	99
Tabel 3. 7 Hasil Uji Kelayakan Aspek Kesesuaian Bahan Ajar dengan CEFR....	99
Tabel 3. 8 Skor Rata-Rata Setiap Aspek Penilaian Ahli Materi	101
Tabel 3. 9 Jenis Kesalahan dan Saran Perbaikan Ahli Materi	101
Tabel 3. 10 Komentar Ahli Materi.....	101
Tabel 3. 11 Hasil Uji Kelayakan Aspek Cover Bahan Ajar.....	102
Tabel 3. 12 Hasil Uji Kelayakan Aspek Layout	103
Tabel 3. 13 Skor Rata-Rata Setiap Aspek Penilaian Ahli Media.....	104
Tabel 3. 14 Jenis Kesalahan dan Saran Perbaikan Ahli Media.....	105
Tabel 3. 15 Komentar Ahli Media	106
Tabel 3. 16 Hasil Revisi dari Ahli Materi	107
Tabel 3. 17 Hasil Revisi dari Ahli Media	107
Tabel 3. 18 Respons Guru terhadap Bahan Ajar Bahasa Arab	90
Tabel 3. 19 Respons Siswa terhadap Bahan Ajar Bahasa Arab.....	91
Tabel 3. 20 Data Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	112
Tabel 3. 21 Hasil Uji Validitas Tes.....	113
Tabel 3. 22 Hasil Uji Reliabilitas Tes	114
Tabel 3. 23 Statistik Deskriptif Data Hasil Belajar Siswa	114

Tabel 3. 24 Hasil Uji Normalitas Data Hasil Belajar Kelas Eksperimen dan Kontrol	Error! Bookmark not defined.
Tabel 3. 25 Hasil Uji Homogenitas Data Hasil Belajar Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	116
Tabel 3. 26 Hasil <i>Uji Independent Sample T-Test</i> Data <i>Post-Test</i>	117
Tabel 3. 27 Respons Siswa terhadap Aspek Evaluasi/ Latihan Soal/Quiz	119
Tabel 3. 28 Respons Siswa terhadap Aspek Strategi Pembelajaran	119



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 <i>Non-Equivalent Control Group Design</i>	39
Gambar 2. 2 Tahap Model Pengembangan ADDIE.....	41
Gambar 2. 3 Rumus Presentase.....	57
Gambar 2. 4 Rumus Skor Rata-rata	58
Gambar 2. 5 Persentase Kelayakan.....	58
Gambar 2. 6 Rumus <i>N-Gain</i>	62
Gambar 3. 1 Hasil Kepuasan Siswa terhadap Bahan Ajar	67
Gambar 3. 2 Hasil Kebutuhan Siswa terhadap Pengembangan Bahan Ajar Baru	68
Gambar 3. 3 <i>Flowchart</i> Bahan Ajar Bahasa Arab	74
Gambar 3. 4 Proses Penyusunan Materi pada Microsoft Word 2010	76
Gambar 3. 5 Proses Pembuatan cover dan <i>layout</i> pada Corel Draw X7.....	77
Gambar 3. 6 Proses Editing Audio pada Vacaroo.com.....	77
Gambar 3. 7 Proses Editing Audio ke dalam Kode Batang/ <i>Barcode</i>	78
Gambar 3. 8 Proses Penyusunan Desain dan Materi ke dalam Microsoft Word 2010.....	78
Gambar 3. 9 Proses Materi Audio pada Web Vocaroo.com.....	79
Gambar 3. 10 Prototipe Halaman Sampul	779
Gambar 3. 11 Prototipe Halaman Daftar Isi.....	80
Gambar 3. 12 Prototipe Halaman Materi	80
Gambar 3. 13 Prototipe Materi pada <i>Maharah Al-Istima'</i> (bagian 1).....	81
Gambar 3. 14 Prototipe Materi pada <i>Maharah Al-Kalam</i> (bagian 2)	82
Gambar 3. 15 Prototipe Materi pada <i>Maharah Al-Qiroah</i> (bagian 3)	82
Gambar 3. 16 Prototipe Materi pada <i>Maharah Al-Kitabah</i> (bagian 4).....	83
Gambar 3. 17 Penilaian Mandiri Siswa.....	83
Gambar 3. 18 Soal Latihan Tengah Semester	84

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuesioner Kepuasan Siswa Terhadap Bahan Ajar Bahasa Arab dan Kebutuhan Terhadap Pengembangannya	144
Lampiran 2 Angket Respon Guru	147
Lampiran 3 Angket Respon Siswa	151
Lampiran 4 Soal Pre-Test dan Post-Test.....	161
Lampiran 5 Hasil Uji Validitas Angket Respon	163
Lampiran 6 Hasil Uji Validitas Kuesioner Kepuasan Siswa	164
Lampiran 7 Hasil Uji Validitas Angket Kebutuhan	165
Lampiran 8 Hasil Uji Validitas Tes	167
Lampiran 9 Hasil Uji Reliabilitas Kuesioner dan Tes	164
Lampiran 10 Data Siswa Kelas Eksperimen dan Kontrol.....	169
Lampiran 11 Data Skor Hasil Belajar Kelas Eksperimen	167
Lampiran 12 Data Skor Hasil Belajar Kelas Kontrol.....	171
Lampiran 13 Hasil Uji Normalitas Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol Hasil Belajar Bahasa Arab Siswa	169
Lampiran 14 Hasil Uji Homogenitas Hasil Belajar Bahasa Arab Siswa	170
Lampiran 15 Hasil Uji Independent Sample Test Hasil Belajar Bahasa Arab Siswa.....	173
Lampiran 16 Dokumentasi	173
Lampiran 17 Surat Permohonan Izin Penelitian	173
Lampiran 18 Surat Balasan Penelitian dari SDIT Al-Fatih	174
Lampiran 19 Surat Validasi Ahli Materi.....	175
Lampiran 20 Lembar Instrumen Validasi Ahli Materi	176

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seperti halnya mempelajari bahasa asing lainnya, mempelajari bahasa Arab menghadirkan tantangan bagi siswa di Madrasah Tsanawiyah. Variasi bunyi, bentuk kata, sistem penulisan, dan pola kalimat merupakan beberapa tantangan yang dihadapi saat mempelajari suatu bahasa. Siswa harus mengatasi masalah ini karena mempelajari bahasa Arab berbeda dengan mempelajari bahasa ibu atau ammiyah, yang juga dikenal sebagai bahasa pertama mereka. Meskipun setiap bahasa memiliki tingkat kesulitan yang berbeda-beda berdasarkan fitur sistem bahasa itu sendiri, termasuk fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik, ada stigma yang muncul di masyarakat bahwa mempelajari bahasa Arab masih sulit.² Sementara guru, kurikulum, model pembelajaran, dan materi ajar merupakan contoh unsur eksternal, minat, kemampuan, dan motivasi siswa merupakan contoh faktor internal yang dapat memengaruhi proses dan hasil pembelajaran bahasa Arab.³

Bahan ajar yang tepat akan membuat pembelajaran bahasa Arab menjadi efektif dan menyenangkan. Oleh karena itu guru harus mampu untuk memuat bahan ajar yang sesuai dengan kondisi siswa agar dapat memudahkan siswa dalam belajar. Sehingga guru tidak hanya mengandalkan buku paket dari pemerintah saja atau

² Rahmat Linur, "PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI PONDOK PESANTREN DARUL MURSYIDI SIALOGO," *AL WARAQAH: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 3 (2022): 11–21.

³ Syaiful Mustofa, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif* (Malang: UIN Maliki Press, 2017).hlm.43

mengandalkan bahan ajar yang dibuat dari instansi lainnya, tetapi guru harus mampu membuatnya juga. Pentingnya kemampuan guru dalam membuat dan mengembangkan bahan ajar termasuk sebagai kompetensi pedagogik sebagaimana hal ini tercantum dalam Permendiknas Nomor 16 Tahun 2008 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru bagian B.

Bahasa Inggris sebagai bahasa Internasional dan bahasa yang paling banyak digunakan di dunia telah menginspirasi bahasa-bahasa lain salah satunya bahasa Arab untuk penutur asing hal ini diketahui dari buku bahasa Arabnya yang masyhur yaitu: *Standard Arabic An Elementary/Intermediate Course*.⁴ Hal ini menunjukkan bahwasanya bahasa Inggris telah berhasil dalam pembelajaran bahasanya. Sehingga banyak negara lain yang ingin mengadopsi sistem standar pembelajaran bahasa Inggris untuk diterapkan dalam pembelajaran bahasanya sendiri bagi penutur asing. Sistem standar pembelajaran bahasa Inggris yang dimaksud yaitu *Common European Framework of Reference for Language (CEFR)* yang dibuat oleh dewan guru Eropa pada tahun 1990-an.⁵

Pembelajaran bahasa Arab di Indonesia belum ada yang menggunakan standar CEFR ini. Akan tetapi dalam penelitian dari Rishe Purnama Dewi menjelaskan bahwa Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing sudah menggunakan

⁴ dkk Eckehard Schulz, *Standard Arabic an Elementary-Intermediate Course* (UK: Cambridge University Press, 2004).hlm.89

⁵ Talqis Nurdianto and Noor Azizi bin Ismail, "Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Common European Framework Of Reference For Language (CEFR) Di Indonesia," *Al Mahāra: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 2020, 1–22, <https://doi.org/10.14421/almahara.2020.061-01>.

buku ajar berbasis CEFR.⁶ Hal tersebut menjadi peluang sekaligus tantangan bagi para guru bahasa Arab untuk membuat orientasi baru di Indonesia. Standar ini bisa digunakan sebagai wadah, rujukan, dan pemersatu atas keberagaman orientasi pembelajaran bahasa Arab di Indonesia. Sebagaimana keberagaman bahasa Inggris yang disatukan oleh standarisasi CEFR ini kemudian lahirlah TOEFL, TOEC dan IELTS sebagai standar internasional yang resmi.

Secara umum CEFR dirancang untuk diterapkan pada bahasa manapun sehingga semua bahasa dapat menggunakan kerangka acuan ini. Diketahui bahwa belajar bahasa Arab merupakan proses kognitif yang melibatkan empat tahapan, yaitu menyeleksi informasi melalui panca indera, memahami informasi, menyimpan informasi, dan memanggil informasi. Selain itu dalam komponen bahasa Arab tidak hanya belajar terkait teori kebahasaan akan tetapi juga elemen berbahasa yaitu, empat keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa, keterampilan menyimak, membaca, berbicara dan menulis.⁷ Oleh karena itu agar proses pembelajaran bahasa Arab lebih efektif diperlukan aktivitas pembelajaran yang dapat meningkatkan pemahaman teori, penguasaan keterampilan dan hasil belajar peserta didik.⁸

Hasil awal penelitian pembelajaran bahasa Arab di SDIT Al-Fatih Tulung Selapan, menunjukkan bahwasannya di sekolah tersebut belum ada bahan ajar

⁶ Rishe Purnama, "Pengembangan Buku Ajar Pemula Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing Berbasis CEFR," *Jurnal Sanata Dharma* 3 (2016): 21–40.

⁷ Lady Farah Aziza and Ariadi Muliensyah, "Keterampilan Berbahasa Arab Dengan Pendekatan Komprehensif," *El-Tsaqafah* 1 (2020): 56–57, <https://doi.org/10.20414/tsaqafah.v19i1.2344>.

⁸ Talqis Nurdianto and Noor Azizi bin Ismail, "Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Common European Framework Of Reference For Language (CEFR) Di Indonesia."

Bahasa Arab yang digunakan oleh guru, karena di sekolah tersebut hanya mengandalkan materi selama di pesantren dan kitab *Af'al Yaumiyyah* tanpa adanya bahan ajar yang sesuai dengan jenjang sekolah sehingga hal tersebut memicu siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi bahasa Arab. Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru masih terkesan monoton yaitu metode ceramah dimana guru menjelaskan materi. Cara penyajian materinya terkesan kurang menarik perhatian siswa karena bahan ajar yang digunakan masih terbatas dan pada penjelasan guru tanpa adanya pembelajaran interaktif, sehingga hal tersebut menjadi pemicu minimnya penguasaan materi bahasa Arab siswa.

Adapun pemilihan tempat penelitian tersebut didasarkan beberapa alasan di antaranya bahan ajar yang digunakan kurang memadai hanya berupa kitab *af'al yaumiyyah* dan *asma' yaumiyyah* dan tidak ada bahan ajar tambahan dikarenakan sekolah tersebut dibawah naungan kemendikbud dengan menggunakan kurikulum 13. Bahan ajar yang digunakan hanya berfokus pada mufrodat saja dan tidak diikuti dengan gambar serta tidak sesuai dengan konteks kehidupan peserta didik sehari-hari.

Dari pernyataan tersebut penulis merasa perlu adanya inovasi dan pengembangan pada bahan ajar yang digunakan siswa untuk bisa lebih memotivasi siswa dalam belajar. Hal ini dapat menjembatani penerapan CEFR level A1 pada pembelajaran bahasa Arab peserta didik. Berdasarkan uraian di atas, penulis melakukan penelitian untuk mengembangkan bahan ajar bahasa Arab berbasis CEFR level A1 untuk meningkatkan keterampilan bahasa Arab siswa.

Diharapkan dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang layak untuk pembelajaran bahasa Arab di Indonesia.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Siswa mempersepsikan bahasa Arab sebagai mata pelajaran yang sulit dan rumit.
2. Minat dan motivasi siswa masih rendah dalam mengikuti pembelajaran bahasa Arab.
3. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Arab masih rendah.
4. Proses pembelajaran di kelas terpaku kepada bahan ajar cetak yang kurang menarik dan belum dapat memfasilitasi ragam gaya belajar siswa.
5. Proses pembelajaran kurang inovatif, yaitu dengan menyajikan materi, memberikan contoh soal dan meminta siswa mengerjakannya kemudian membahasnya bersama-sama.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka dirumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pengembangan bahan ajar bahasa Arab berbasis CEFR di SDIT Al-Fatih Tulung Selapan Palembang?
2. Bagaimana kelayakan bahan ajar bahasa Arab berbasis CEFR di SDIT Al-Fatih Tulung Selapan Palembang?

3. Bagaimana efektivitas bahan ajar bahasa Arab berbasis CEFR di SDIT Al-Fatih Tulung Selapan Palembang?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mendeskripsikan pengembangan bahan ajar bahasa Arab berbasis CEFR di SDIT Al-Fatih Tulung Selapan Palembang.
- b. Untuk mengetahui kelayakan bahan ajar bahasa Arab berbasis CEFR di SDIT Al-Fatih Tulung Selapan Palembang.
- c. Untuk mengetahui efektivitas bahan ajar bahasa Arab berbasis CEFR di SDIT Al-Fatih Tulung Selapan Palembang.

2. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian yang telah dilakukan diharapkan memiliki kebermanfaatan baik secara teoretis maupun praktis:

a. Manfaat Teoretis

Penelitian ini berpotensi dapat memberikan narasi baru dalam rangka memperluas paradigma dan wacana dalam mengembangkan keilmuan, khususnya berkaitan dengan pengembangan bahan ajar bahasa Arab berbasis CEFR.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Sekolah

- a) Diharapkan dapat meningkatkan mutu pembelajaran terutama pelajaran bahasa Arab.
- b) Diharapkan dapat menjadi alternatif bahan ajar serta dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran bahasa Arab.

2) Bagi Guru

- a) Membantu guru untuk mengembangkan bahan ajar sehingga proses pembelajaran akan berlangsung secara tepat guna dan berdaya guna.
- b) Sebagai alternatif bahan ajar pelajaran bahasa Arab yang dapat memadukan ragam kecerdasan siswa dalam satu aktivitas pembelajaran.

3) Bagi Siswa

- a) Mempermudah siswa untuk belajar bahasa Arab dan menambah pengetahuan.

4) Bagi Peneliti

- a) Menambah pengalaman dan pengetahuan tentang problematika yang dihadapi guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran bahasa Arab.
- b) Menjadi sarana untuk menuangkan ide, gagasan, dan pengetahuan dalam bentuk produk bahan ajar bahasa Arab berbasis CEFR dengan berbekal dari proses perkuliahan.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka adalah uraian tentang kajian teoretik yang relevan dengan masalah yang diteliti. Kajian pustaka berguna untuk menghindari plagiasi dan membuktikan posisi fokus penelitian ini di tengah-tengah berbagai hasil penelitian terdahulu. Selain itu kajian pustaka dapat digunakan sebagai rujukan dalam proses penelitian ini:

Pertama, tesis oleh Rusliana Khasanah dengan judul Kerangka Pengajaran bahasa Asing Level A1-A2 dalam Standar CEFR (Studi Pendekatan Filsafat Bahasa). Hasil penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui landasan pengembangan CEFR dalam perspektif filsafat bahasa, mengetahui materi dan level pengajaran bahasa Arab dalam CEFR. Setelah peneliti menelaah tesis ini dapat diketahui persamaan dari penelitian ini yaitu sama-sama membahas pengajaran bahasa asing berbasis CEFR, sedangkan perbedaannya yaitu terletak pada perspektifnya, pada penelitian ini membahas perspektif filsafat bahasa sehingga lebih teoritis sedangkan yang akan peneliti bahas hasil akhirnya adalah suatu produk bahan ajar berbasis CEFR.⁹

Kedua, Buku karya Liliana Muliastuti dengan judul Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing (BIPA) Acuan Teori dan Pendekatan Pengajaran. Buku ini secara umum membahas pengembangan materi ajar BIPA berbasis CEFR sebagai standar penetapan level dan materi ajar BIPA. Secarakhusus buku ini membahas tentang teori mengenai pengajaran BIPA, dengan pendekatan pengajaran bahasa asing dan

⁹ Rusliana Khasanah, "Kerangka Pengajaran Bahasa Asing Level A1-A2 Dalam Standar CEFR (Studi Pendekatan Filsafat Bahasa)" (UIN Sunan Kalijaga, 2019).hlm.27.

penerapan CEFR sebagai acuan pengajaran. Perbedaan dari buku ini dengan penelitian penulis yakni terletak pada objek kajian dan teori bahan ajar dimana penelitian ini akan menghasilkan suatu produk bahan ajar bahasa Arab berbasis CEFR.

Ketiga, Tesis oleh Suharsono dengan judul Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Arab Berbasis CEFR Level B1 Dalam Meningkatkan Keterampilan Bahasa Arab Siswa di MA Diponegoro Yogyakarta. Hasil penelitian tersebut dilatarbelakangi oleh adanya kebutuhan terhadap bahan ajar berbasis CEFR di MA Diponegoro Yogyakarta disebabkan karena sulitnya siswa dalam memahami materi dari bahan ajar yang sudah ada sebelumnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana membuat bahan ajar bahasa Arab berbasis CEFR level B1 dengan pendekatan komunikatif di MA Diponegoro Yogyakarta dan untuk mengetahui respon siswa terhadap bahan ajar. Setelah peneliti menelaah tesis ini dapat diketahui persamaan dari penelitian ini yaitu sama-sama membahas pengajaran bahasa Arab berbasis CEFR, sedangkan perbedaannya yaitu terletak pada levelisasi dan lokasi penelitian, pada penelitian ini membahas mengenai suatu produk pengembangan bahan ajar bahasa Arab berbasis CEFR level B1, sedangkan yang akan peneliti bahas hasil akhirnya adalah suatu produk bahan ajar berbasis CEFR level A1 dan jenjang pendidikan yang peneliti ambil yaitu tingkat madrasah Ibtidaiyah di SDIT Al-Fatih Tulung Selapan.

F. Spesifikasi Produk

Pengembangan bahan ajar bahasa Arab berbasis CEFR ini memiliki kekhasan dibandingkan dengan bahan ajar pembelajaran serupa lainnya, yaitu:

1. Bahan ajar bahasa Arab berbasis CEFR dibuat dalam bentuk cetak yang dilengkapi dengan audio yang dapat diakses melalui *scan barcode*.
2. Bahan ajar bahasa Arab berbasis CEFR memuat beragam bentuk konten materi pembelajaran, antara lain bentuk visual, berupa gambar, audio, dan latihan-latihan soal untuk menunjang keragaman gaya belajar siswa.
3. Materi yang termuat dalam bahan ajar ini diambil dari beberapa buku bahasa Arab kelas IV Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah yang salah satunya diterbitkan oleh PT SEWU (Srikandi Empat Widya Utama) dan buku-buku serta media lain yang dapat menunjang kelengkapan materi.
4. Bahan Ajar bahasa Arab ini digunakan sebagai bahan ajar alternatif pembelajaran bahasa Arab yang dapat digunakan secara mandiri ataupun bersama.
5. Audio pada materi *Istima'* bahasa Arab ini dapat diakses melalui *scan barcode*.

G. Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

Asumsi-asumsi diperlukan sebagai faktor pendukung sebuah penelitian.

Adapun asumsi-asumi dalam penelitian ini adalah:

1. Bahan ajar bahasa Arab berbasis CEFR dapat dimanfaatkan untuk membantu guru dalam meningkatkan hasil belajar bahasa Arab siswa.
2. Siswa membutuhkan bahan ajar bahasa Arab untuk dapat memudahkan siswa dalam memahami materi pembelajaran.

3. Siswa membutuhkan bahan ajar yang disertai gambar dan audio untuk dapat memfasilitasi keragaman gaya belajar siswa dan meminimalisir tingkat kebosanan dalam belajar.
4. Siswa membutuhkan soal-soal latihan yang menarik yang disertai gambar dan audio sebagai penguatan pemahaman terhadap materi pembelajaran dan mendapat *feedback* secara langsung.
5. Guru membutuhkan pengembangan bahan ajar yang menarik minat dan antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran bahasa Arab di kelas bersama guru, juga dapat digunakan secara mandiri.

Adapun keterbatasan pengembangan bahan ajar bahasa Arab berbasis CEFR ini, antara lain:

1. Dalam tahap implementasi, peneliti hanya menyajikan satu tema materi pembelajaran karena keterbatasan waktu yang peneliti miliki.
2. Terdapat keterbatasan objek penelitian, di mana peneliti mengujicobakan bahan ajar bahasa Arab berbasis CEFR ini di kelas IV SDIT Al-Fatih Tulung Selapan.

H. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara dari rumusan masalah karena belum didasarkan pada fakta empiris yang ditemukan melalui pengumpulan data. Adapun hipotesis dalam penelitian ini, yaitu:

1. Hipotesis nihil (H_0): Tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada hasil belajar siswa antara kelas kontrol dan kelas eksperimen.

2. Hipotesis alternatif (H_a): Terdapat perbedaan yang signifikan pada hasil belajar siswa antara kelas kontrol dan kelas eksperimen.

I. Landasan Teori

1. Bahan Ajar Bahasa Arab

Bahan ajar merupakan segala alat pembelajaran yang berisi materi pembelajaran, batasan-batasan dan mengevaluasinya yang didesain secara sistematis, dalam pembelajaran dengan tujuan untuk mencapai kompetensi yang sudah ditentukan. Menurut National Center for Competency Based Training, bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru atau instruktur dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas. Bahan yang dimaksud bisa berupa bahan tertulis maupun tidak tertulis.¹⁰ Istilah bahan ajar dalam Bahasa Arab bisa disebut dengan *al-kitab attaplimy* atau *al-mawad ad-dirasiyyah/ al-mawad at-ta'limiyyah* yang merupakan hal yang penting dalam sebuah proses belajar mengajar, dan merupakan factor yang berpengaruh terhadap mutu pendidikan.

Dapat dikatakan bahwasanya bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu pengajar melaksanakan kegiatan belajar mengajar.¹¹ Pengertian di atas memberitahukan bahwa bahan ajar juga merupakan sebagai sumber belajar yang telah tersusun secara runtut, sistematis dan terukur yang sesuai dengan kompetensinya.

¹⁰ Andi Prastowo, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif* (yogyakarta: Diva Press, 2015).hlm.18.

¹¹ Tim Penyusunan Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas Dirjen Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Depdiknas, *Panduan Pengembangan Bahan Ajar* (Jakarta: Depdiknas, 2008).

Bahan ajar yang tepat dapat membantu siswa dan guru mencapai kompetensi. Bahan ajar yang baik mampu menumbuhkan rasa senang atau motivasi pada siswa sehingga siswa mampu untuk belajar secara mandiri. Dengan adanya bahan ajar ini peran guru sebagai sumber belajar satu satunya di kelas berkurang. Hal ini lah yang akan dituntut bagi pengajar untuk mempunyai kemampuan pedagogik dalam membuat bahan ajar yang baik, menarik, inovatif, dan sistematis.

Pengembangan bahan ajar harus memperhatikan tuntutan kurikulum, dalam hal ini kurikulum yang dimaksud yaitu kerangka acuan pembelajaran bahasa. Dalam hal ini artinya bahan ajar yang akan dikembangkan harus sesuai dengan kebijakan yang ada di CEFR. Apabila bahan ajar yang sesuai dengan kurikulum sulit untuk ditemukan maka guru lebih baik membuat bahan ajar sendiri. Adapun untuk membuat bahan ajar membutuhkan banyak sumber seperti buku, surat kabar, majalah, jurnal, hasil seminar. Selain itu sumber sumber yang Nilir Pendulikas Karoker Religi bersifat abstrakpun juga diperlukan seperti pengalaman dan pengetahuan sendiri.

a. Tujuan Pembelajaran Bahasa Arab dan Fungsi Bahan Ajar

Kegunaan bahan ajar sebenarnya tidak terlepas dari tujuan agar bahan ajar itu menjadi lebih bermakna. Adapun tujuan penyusunan bahan ajar menurut Depdiknas adalah sebagai berikut:¹²

¹² Depdiknas, *Panduan Pengembangan Bahan Ajar* (Jakarta: Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, 2008), hlm. 18.

- 1) Menyediakan bahan ajar yang sesuai dengan tuntutan kurikulum dengan mempertimbangkan kebutuhan siswa, yakni bahan ajar yang sesuai dengan karakteristik dan setting atau lingkungan sosial siswa.
- 2) Membantu siswa dalam memperoleh alternatif bahan ajar di samping buku-buku teks yang terkadang sulit diperoleh.
- 3) Memudahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran.

Secara spesifik pembelajaran bahasa Arab bertujuan menguasai keilmuan Bahasa Arab seperti nahwu, shorof, muthola'ah dan muhadatsah secara komprehensif sehingga siswa diharapkan menguasai empat keterampilan dasar dalam bahasa Arab, yaitu:

- 1) Keterampilan menyimak, bersifat reseptif yaitu keterampilan dalam menerima segala informasi darimanapun dan siapapun.
- 2) Keterampilan membaca, keterampilan ini mengubah informasi yang berbentuk tulisan menjadi informasi yang berbentuk makna sehingga bisa difahami dan dimengerti oleh dirinya sendiri maupun orang lain.
- 3) Keterampilan menulis, digunakan untuk menuangkan ide dan gagasan secara ilmiah dalam bentuk tulisan yang bisa difahami dan dimengerti oleh pembaca sehingga informasi apapun yang tertuang dalam tulisan bisa diterima dengan baik.
- 4) Keterampilan berbicara, bersifat produktif yaitu menghasilkan dan menyampaikan suatu informasi dengan baik kepada orang lain atau

pendengar dengan tutur bahasa yang sesuai dengan kaidah bakkunya dalam bentuk bunyi bahasa.

Berdasarkan pihak-pihak yang menggunakan bahan ajar, fungsi bahan ajar menurut Dinas Pendidikan Nasional dalam Prastowo dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu fungsi bagi guru dan fungsi bagi siswa.¹³

- 1) Fungsi bahan ajar bagi guru antara lain:
 - a) Menghemat waktu guru dalam mengajar.
 - b) Mengubah peran guru dari seorang pengajar menjadi seorang fasilitator.
 - c) Meningkatkan proses pembelajaran menjadi efektif dan interaktif.
 - d) Sebagai pedoman bagi guru yang akan mengarahkan semua aktivitasnya dalam proses pembelajaran dan merupakan substansi kompetensi yang semestinya diajarkan kepada siswa.
 - e) Sebagai alat evaluasi pencapaian hasil pembelajaran.
- 2) Fungsi bahan ajar bagi siswa, antara lain:
 - a) Siswa dapat belajar tanpa harus ada guru atau teman (siswa) yang lain.
 - b) Siswa dapat belajar kapan saja dan dimana saja ia kehendaki.
 - c) Siswa dapat belajar sesuai kecepatannya masing-masing.
 - d) Siswa dapat belajar menurut urutan yang dipilihnya sendiri.
 - e) Membantu potensi siswa untuk menjadi pelajar yang mandiri.

¹³ Prastowo, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*, hlm. 42.

- f) Sebagai pedoman bagi siswa yang akan mengarahkan semua aktivitasnya dalam proses pembelajaran dan merupakan substansi kompetensi yang harus dipelajari atau dikuasainya.

b. Jenis-Jenis Bahan Ajar

Bahan ajar memiliki beragam jenisnya, secara umum banyak pendapat berbeda dari para ahli tentang pembangian jenis bahan ajar ini. Namun dari beberapa perbedaan pendapat terdapat garis besar. Adapaun garis besarnya adalah jenis bahan ajar dapat dikelompokkan berdasarkan beberapa hal di antaranya yaitu berdasarkan bentuk, cara kerja, dan sifat.¹⁴

Pertama, berdasarkan bentuk. Dari segi bentuknya bahan ajar dapat dibedakan menjadi empat macam, yaitu: bahan ajar cetak, bahan ajar dengar (audio), bahan ajar pandang (audiovisual), bahan ajar interaktif.

Kedua, berdasarkan cara kerja bahan ajar. Berdasarkan cara kerjanya, bahan ajar dapat dibedakan menjadi lima macam yaitu (1) Bahan ajar yang tidak diproyeksikan seperti foto, diagram, model. (2) Bahan ajar yang diproyeksikan seperti slide, power point, dokumen dan buku yang berbentuk soft file (3) Bahan ajar audio seperti audio mp3, kaset, VCD player (4) Bahan ajar video seperti video dan film. (5) Bahan ajar berbasis komputer seperti media interaktif, hypermedia.

Ketiga, berdasarkan sifatnya Berdasarkan sifatnya bahan ajar dapat dikelompokkan menjadi empat macam yaitu bahan ajar berbasis cetak,

¹⁴ Andi Prastowo, *Pengembangan Bahan Ajar Tematik Tinjauan Praktis Dan Praktik* (Jakarta: Kencana, 2014).hlm.52.

bahan ajar berbasis teknologi, bahan ajar yang digunakan untuk praktek atau proyek, dan bahan ajar yang dibutuhkan untuk keperluan interaksi manusia seperti telephone, handphone, dan video conferencing.

Selain itu, ada juga yang mengelompokkan bahan ajar sesuai dengan jenisnya yaitu (1) bahan ajar cetak, seperti handout, buku, modul, LKS, (2) bahan ajar yang berbentuk audio, seperti radio, kaset, MP3, (3) bahan ajar yang berbentuk visual, seperti foto, gambar, grafik, (4) bahan ajar yang berbentuk audiovisual seperti video dan film, (5) bahan ajar yang berbentuk multimedia, seperti: media interaktif, internet, computer based.¹⁵

Jenis-jenis bahan ajar menurut Depdiknas adalah sebagai berikut:¹⁶

- 1) Bahan ajar cetak, antara lain handout, buku, modul, lembar kerja siswa, brosur, atlas, *leaflet*, *wallchart*, foto/gambar, model/maket.
- 2) Bahan ajar dengar (audio) seperti kaset, radio, piringan hitam, dan *compact disk audio*.
- 3) Bahan ajar pandang dengar (audio visual) seperti seperti video compact disk, dan film.
- 4) Bahan ajar interaktif (*interactive teaching material*) seperti seperti CAI (*Computer Assisted Instruction*), compact disk (CD) multimedia pembelajaran interaktif, dan bahan ajar berbasis web (*web based learning materials*).

c. Prinsip-Prinsip Pengembangan Bahan Ajar

¹⁵ Andika Eko Prrasetiyo, *Pengembangan Bahan Ajar BIPA Bermuatan Budaya Jawa Bagi Penutur Asing Tingkat Pemula* (Yogyakarta: Universitas 4Negeri Yogyakarta, 2015).hlm.36.

¹⁶ Depdiknas, *Panduan Pengembangan Bahan Ajar*, 2008, hlm .23.

Pengembangan bahan ajar hendaklah berdasarkan prinsip prinsip pembelajaran. Prinsip prinsip inilah yang akan dijadikan salah satu dasar dalam pengembangan bahan ajar. Menurut Depdiknas dalam buku Panduan Pengembangan Bahan Ajar diungkapkan bahwa ada enam prinsip pembelajaran dalam mengembangkan bahan ajar, yaitu:¹⁷

Pertama, mulai dari yang mudah untuk memahami yang sulit, dari yang kongkret untuk memahami yang abstrak. Siswa akan lebih mudah memahami dan akan selalu termotivasi jika dimulai dari hal hal yang mudah dipahami. Hal hal yang mudah bisa dimulai dari yang kongkret atau atau sesuatu yang nyata dalam lingkungan mereka. Misalnya, untuk mengajarkan keterampilan berbicara bahasa Arab pada siswa, maka mulailah dari memberikan kosakata yang ada disekitar mereka seperti buku, meja, pena, pensil, kursi atau bisa dimulai dari hal hal yang mereka lakukan setiap ha seperti saya bangun tidur, saya makan, saya mandi, dan sebagainya.

Kedua, pengulangan akan memperkuat pemahaman. Dala pembelajaran, pengulangan sangat diperlukan agar siswa lebih memahami konsep Dalam prinsip ini kita sering mendeng pepatah yang mengatakan bahwa 7x2 lebih baik daripada 2x7. Artinya walaupun maksudnya sama, suatu informasi yang diulang ulang, akan lebih berbekas pada ingatan siswa. Namun pengulangan dalam penulisan bahan ajar harus disajikan secar tepat dan bervariasi sehingga tidak membosankan.

¹⁷ Zukhaira dan M. Yusuf, "Penyusunan Bahan Ajar Pengayaan Berdasarkan Kurikulum 2013 Dan Pendidikan Karakter Bahasa Arab Ibtidaiyah," *Rekayasa* 12 (2004): 81.

Ketiga, umpan balik positif akan memberikan penguatan terhadap pemahaman siswa. Kita kerap meremehkan dengan memberikan respon yang sekedar atas hasil kerja siswa, padahal respon yang diberikan oleh guru sangatlah memberikan kesan sendiri terhadap individu siswa, misalnya mengucapkan "kamu pintar" terhadap murid yang bisa menjawab pertanyaan dengan benar. Respon guru tersebut mampu menumbuhkan rasa percaya diri dan motivasi pada siswa. Oleh karena itu berikanlah apresiasi terhadap prestasi siswa walaupun hanya sekedar pujian.

Keempat, motivasi belajar yang tinggi merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan belajar. Seorang siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi akan lebih berhasil dalam belajar. Untuk itu, salah satu tugas guru dalam melaksanakan pembelajaran adalah memberikan dorongan (motivasi) agar siswa mau belajar. Misalnya menceritakan bagaimana proses perjuangan orang-orang sukses, memberikan pujian, harapan, menjelaskan tujuan dan manfaat. Oleh karena itu berikanlah kata-kata atau kisah inspirasi untuk membangkitkan motivasi.

Kelima, mencapai tujuan ibarat naik tangga, setahap demi setahap, akhirnya akan mencapai ketinggian tertentu. Pembelajaran adalah suatu proses yang bertahap dan berkelanjutan. Untuk mencapai suatu standar kompetensi yang tinggi, perlu dibuatkan tujuan. Ibarat anak tangga, semakin lebar anak tangga semakin sulit kita melangkah, namun juga anak tangga yang terlalu kecil terlampau mudah melewatinya. Untuk itu, guru harus mampu menyusun anak tangga dengan tepat, sesuai dengan kondisi

karakteristik siswa. Dalam bahan ajar, anak tangga diibaratkan sebagai indikator pembelajaran.

Keenam, mengetahui hasil yang telah dicapai akan mendorong siswa untuk terus mencapai tujuan. Ibarat menempuh perjalanan kita akan melewati kota-kota lain. Kita akan senang apabila pemandu perjalanan kita memberitahukan setiap kota yang dilewati, sehingga kita menjadi tahu sudah sampai di mana dan berapa jauh lagi kita akan berjalan. Begitu juga dengan proses pembelajaran, guru ibarat pemandu perjalanan dan siswa sebagai penumpang. Pemandu perjalanan yang baik, akan memberitahukan kota tujuan akhir yang ingin dicapai, bagaimana mencapainya, kota-kota apa saja yang akan dilewati, dan memberitahukan pula sudah sampai mana dan berapa jauh lagi perjalanan. Dengan demikian, semua penumpang akan sampai di kota tujuan dengan selamat. Dalam pembelajaran, setiap anak mencapai tujuan tersebut dengan kecepatannya masing-masing sehingga mereka akan sampai pada tujuannya dengan waktu yang berbeda-beda.

2. **Common European Framework of Reference For Language (CEFR)**

a. **Pengertian CEFR**

Common European Framework of Reference for Languages (CEFR) adalah standar atau kerangka acuan yang telah diakui secara internasional dalam kecakapan berbahasa. CEFR disusun oleh dewan Eropa pada tahun 1990 sebagai bentuk upaya dalam memberikan standart atau acuan dan sebagai rujukan pengajaran bahasa di seluruh Eropa. Namun secara resmi CEFR diperkenalkan pada tahun 2001 setelah melalui tiga dekade penelitian

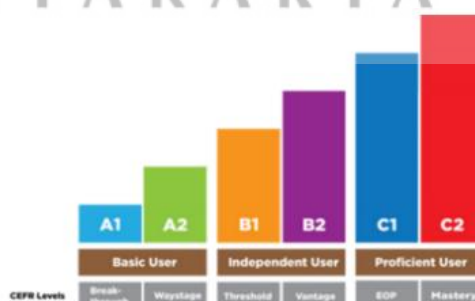
pada pengajaran bahasa, pembelajaran bahasa, dan penilaiannya. Seiring berjalannya waktu CEFR ini tidak hanya digunakan oleh pengajar bahasa saja tetapi lembaga dan pengusaha pun menggunakan untuk mengevaluasi karyawan/mahasiswanya. Tujuan utamanya adalah untuk menyediakan metode belajar, mengajar, dan menilai.

CEFR memberikan dasar umum di seluruh Eropa dalam penjabaran silabus, kurikulum, ujian, buku ajar, dan sebagainya. Di dalamnya dijelaskan secara komprehensif apa yang harus dipelajari oleh pembelajar bahasa agar dapat menggunakan bahasa untuk komunikasi dan pengetahuan serta keterampilan apa yang harus mereka kembangkan secara efektif. Deskripsi ini juga mencakup konteks budaya di mana bahasa di atur. Selain itu CEFR juga mendeskripsikan tingkat kemahiran yang memungkinkan kemajuan peserta didik dapat diukur pada setiap tingkatannya.

Kehadiran CEFR menjadi sangat penting dan membawa perubahan di benua Eropa salah satunya untuk menghindari "Tower of Babel" yaitu pembelajaran bahasa yang hanya dilakukan untuk mendapatkan skor dan sertifikat tanpa mampu menggunakan bahasa dengan baik atau kontekstual. Dalam hal evaluasi, CEFR hadir untuk mengukur secara utuh kemampuan seseorang dalam berbahasa, yang semestinya hasil tes sesuai dengan kemampuan nyata berbahasa pembelajar.¹⁸

¹⁸ Siti Perdi Rahayu, *Mille Chemins Creatifs Pour Enseigner Le Francais (Seribu Cara Kreatif Untuk Mengajarkan Bahasa Prancis)* (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2010).hlm.42.

CEFR digunakan secara luas di Eropa di bidang pendidikan negeri atau swasta. Salah satu tujuan dewan eropa membuat ini yaitu untuk mempersatukan pengajaran bahasa yang beraneka ragam. Hal ini sesuai dengan landasan dasar yang telah disepakati oleh dewan Eropa yaitu: *pertama*, warisan budaya dan bahasa harus dijaga dan dikembangkan, maka upaya utama pendidikan diperlukan untuk mengubah keragaman menjadi komunikasi kedalam sumber pengayaan dan pemahaman. *Kedua*, sebagai fasilitas pemersatu dalam komunikasi dan interaksi diantara orang Eropa yang menggunakan bahasa beraneka ragam sehingga mobilitas bangsa Eropa menjadi pusat perhatian, sehingga memberikan kefahaman dan kerja sama serta mengatasi prasangka buruk dan diskriminasi. *Ketiga*, bahwa negara negara anggota ketika mengadopsi atau mengembangkan kebijakan nasional di bidang pembelajaran dan pengajaran bahasa modern, dapat mencapai konvergensi yang lebih besar di tingkat Eropa melalui peraturan yang sesuai untuk kerja sama yang berkelanjutan dan berkoordinasi dalam kebijakan. CEFR menetapkan enam level penguasaan bahasa asing A1,A2,B1,B2,C1,C2.



Menurut Fauziah, sistem pembelajaran bahasa asing berdasarkan CEFR berbeda dengan sistem pembelajaran bahasa asing tradisional dalam beberapa hal. Pertama, pengajaran bahasa asing yang berbasis CEFR menggunakan model kompetensi komunikatif sehingga pengajaran bahasanya berfokus pada aktifitas komunikatif yang melibatkan konteks dan situasi. Kedua pembelajaran bahasa asing berbasis CEFR memiliki tujuan untuk dapat berkomunikasi dalam situasi sehari hari di negara yang menggunakan bahasa sasaran. Ketiga, silabus pembelajaran bahasa asing yang merujuk pada CEFR menekankan fungsi bahasa dan aspek umum bahasa lainnya, seperti tata bahasa dan kosakata yang diperlukan dalam berkomunikasi sehari hari.

Selain itu terdapat beberapa hal yang dijadikan prinsip dasar dalam pembelajaran bahasa Prinsip tersebut yaitu aktivitas kebahasaan (language activities), proses kebahasaan (language processes), teks (text), ranah pembelajaran (domain), strategi pembelajaran bahasa (strategy), dan tugas-tugas kebahasaan. Yang nantinya seluruh prinsip ini akan diintegrasikan atau dikolaborasi agar penguasaan terhadap bahasa asing menjadi lebih baik.

b. Prinsip-Prinsip dalam CEFR

1) *Language Activities*

Kegiatan berbahasa merupakan suatu kegiatan dimana semua komponen bahasa digunakan sehingga terbentuklah suatu aktifitas bahasa yang memahami entah itu menerima atau mengeluarkan

bahasa untuk melakukan kegiatan berbahasa pembelajar dituntut untuk aktif sehingga pembelajar mampu menerima, memproduksi dan mengeluarkan (tulisan atau bunyi) bahasa. Untuk membuat kegiatan berbasis CEFR minimal harus mencakup menerima dan memproduksi bahasa.

Kegiatan berbahasa bertujuan agar pembelajar mampu berinteraksi. Dalam berinteraksi seseorang harus mampu menerima dan memproduksi suatu bahasa menerima dalam bentuk tulisan berguna untuk memahami pengetahuan dan budaya dalam bentuk teks. Sedangkan menerima dalam bentuk lisan akan berguna untuk memahami maksud seseorang secara langsung. Sementara kegiatan produktif bersifat pengeluaran baik lisan maupun tulisan sebagaimana yang tampak dalam kegiatan berbicara dan menulis. Kegiatan produktif ini memiliki fungsi untuk presentasi, membuat laporan, berdialog, berdiplomasi dalam bidang akademis dan mengutarakan ide, gagasan, maksud, tujuan dalam bidang sosial. Sehingga menguasai keempat keterampilan tersebut diperlukanlah kompetensi bahasa komunikatif baik tulisan maupun ucapan (secara reseptif dan produktif) yang mumpuni

2) *Language Processor*

Proses berbahasa adalah persiapan dilakukan secara kognitif untuk melakukan interaksi secara produktif dan reseptif yang mengacu pada

rantai peristiwa neurologis dan fisiologis. Persiapan tersebut disiapkan sebelum bicara, menulis, mendengarkan, dan membaca.

Seperti, untuk keterampilan mendengar pembelajar harus dapat merasakan ucapan (keterampilan fonetik pendengaran), mengidentifikasi pesan linguistik (keterampilan linguistik), memahami pesan (keterampilan semantik), menafsirkan pesan (keterampilan kognitif).

Untuk keterampilan berbicara, pembicara harus mampu merencanakan dan mengatur pesan (keterampilan kognitif), merumuskan ucapan linguistik (keterampilan linguistik), mengartikulasikan ucapan (keterampilan fonetik).

Untuk keterampilan membaca, pembaca harus mampu merasakan teks tertulis (keterampilan visual), mengenal skrip (keterampilan ortografi), mengidentifikasi pesan (keterampilan linguistik, memahami pesan (keterampilan semantik), dan menafsirkan pesan (keterampilan kognitif). Untuk keterampilan menulis, penulis harus mampu mengatur dan merumuskan pesan (keterampilan kognitif dan linguistik) dan tulisan tangan atau ketik teks (keterampilan manual)

3) *Text*

Pandangan orang awam tentang teks adalah naskah. Hal ini tidak dapat dipersalahkan karena kontruksi teks dan naskah sama-sama dibangun oleh bahasa. teks merupakan seperangkat unit bahasa baik lisan maupun tulisan, dengan ukuran tertentu, makna tertentu, serta tujuan

tertentu. Ricoeur menganggap bahwa teks adalah wacana (berarti lisan) yang diklasifikasikan ke dalam bentuk tulisan. Teks juga diartikan sebagai ditransmisikan dari seperangkat tanda yang seorang pengirim kepada seorang penerima melalui medium tertentu dengan kode-kode tertentu. Beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa teks adalah bentuk bahasa yang sistematis dan disampaikan dengan lisan maupun tulisan sehingga tidak ada komunikasi melalui bahasa tanpa teks. Dalam bahasa Arab teks bisa diartikan dengan kalam. Dalam bait Alfiyah Ibnu Malik kalimat bisa disebut kalam apabila terdiri dari lafadz yang tersusun dari beberapa kata dan memberikan kefahaman kepada orang lain secara lisan atau tulisan. Bukan disebut kalam jika tidak bisa memahamkan kepada orang lain seperti suara binatang, suara burung, mengigau, dsb.

4) Domain

Domain merupakan wilayah pembelajar bahasa asing atau status pribadi pembelajar (yang akan diajar). Dengan domain memudahkan bagi pembelajar bahasa untuk menentukan tema, materi, aktivitas kebahasaan, dan teks yang ingin dipelajari serta menghindari pelajaran yang dianggap tidak relevan sehingga pembelajaran bahasa sesuai dengan konteks yang ada yang tidak akan membosankan siswa.

Terdapat beberapa domain dalam CEFR. *Pertama*, domain publik, yang mengacu pada segala sesuatu yang berhubungan dengan interaksi sosial (bisnis, layanan publik, budaya, media dll). *Kedua*, domain

personal terdiri dari hubungan keluarga dan praktik sosial individu. *Ketiga*, domain pendidikan berkaitan dengan konteks pembelajaran atau pelatihan dimana tujuannya adalah untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan khusus. *Keempat*, domain pekerjaan mencakup semua yang terkait dengan aktivitas dan hubungan seseorang dalam pelaksanaan pekerjaannya.

4) *Strategi*

Strategi adalah suatu seni merancang program untuk mencapai suatu tujuan dengan menggunakan beberapa variabel seperti bahan, metode, alat, dan evaluasi. Strategi dalam pengajaran bahasa bertujuan agar pembelajar terampil dan berkompeten dalam berbahasa. Hal itu bisa ditunjukkan dengan menguasai empat keterampilan berbahasa.

Strategi yang ditawarkan CEFR yaitu penggunaan pernyataan-bisa melakukan (Can do-statement). Dengan adanya pernyataan tersebut maka tidak hanya pengajar, tetapi juga pembelajar bahasa dapat mengetahui target apa atau hal apa yang harus mereka capai dalam suatu tahap pembelajaran bahasa yang mereka lalui. Can do-statement memudahkan penggambaran kompetensi dan perkembangan kompetensi dalam setiap tingkatan bahasa.

Asosiasi Penguji Bahasa dari Eropa (ALTE) menetapkan waktu yang diperlukan untuk mencapai setiap tingkat CEF sebagai berikut: A1 sekitar 90-100 jam, A2 sekitar 180-200 jam, B1 sekitar 350-400 jam, B2 sekitar 500-600 jam, C1 sekitar 700-800 jam, C2 sekitar 1.000-1.200

jam. Jam tersebut dalam konteks pembelajaran formal yang dipandu pengajar seperti dikelas. Jumlah jam yang dibutuhkan untuk berbagai peserta didik sangat bervariasi, tergantung pada berbagai faktor seperti usia, motivasi, latar belakang, jumlah studi sebelumnya, dan tingkat paparan bahasa di luar kelas, dan jumlah waktu yang dihabiskan dalam studi individu.

5) *Task*

Task didefinisikan sebagai setiap tindakan yang disengaja yang dianggap sebagai suatu kepentingan untuk mencapai hasil yang diberikan dalam konteks masalah yang harus dipecahkan, kewajiban yang harus dipenuhi atau tujuan yang ingin dicapai. Tugas dalam kaitannya dengan kebahasaan sangat banyak variasinya, meliputi aktivitas bahasa seperti kreatifitas, keterampilan, memecahkan masalah, transaksi rutin, presentasi, berdiskusi, serta merencanakan suatu tindakan dan membalas pesan. Selain itu tugas juga sangat erat kaitannya dengan domain. Tugas yang diberiskan kepada domain sosial berbeda dengan tugas yang diberikan dengan domain pekerjaan. Oleh karena itu, tugas harus sesuai dengan domainnya.

Menurut Nasution, bahan ajar yang disusun dengan baik dapat memberikan banyak kelebihan bagi siswa, antara lain:¹⁹

¹⁹ Sakholid Nasution, *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar & Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm.53.

- 1) *feedback*, siswa dapat mengetahui taraf hasil belajar melalui umpan balik yang diberikan oleh modul secara langsung.
- 2) Penguasaan tuntas (*mastery*), siswa dapat mencapai hasil belajar tinggi dengan menguasai materi pelajaran secara tuntas.
- 3) Tujuan, siswa dapat mencapai hasil belajar tinggi sebab modul memiliki tujuan jelas, spesifik dan terarah.
- 4) Motivasi, pembelajaran yang membimbing siswa untuk mencapai sukses melalui langkah-langkah teratur.
- 5) Fleksibilitas, modul dapat digunakan oleh siswa sesuai dengan kemampuan memahami materi masing-masing individu.
- 6) Kerjasama, modul dapat mengurangi rasa persaingan dikalangan siswa.
- 7) Pengajaran remedial, modul memberikan kesempatan bagi siswa untuk memperbaiki kelemahan, kesalahan, dan kekurangan secara langsung.
- 8) Rasa kepuasan, modul disusun untuk memudahkan siswa belajar sesuai gaya belajar masing-masing.
- 9) Bantuan individual, waktu dan kesempatan yang dimiliki siswa untuk belajar tidak terbatas dengan menggunakan modul sehingga siswa dapat mandiri.
- 10) Evaluasi formatif, bahan pelajaran terbatas dan diuji coba pada siswa dalam jumlah kecil dapat menilai taraf hasil belajar siswa.

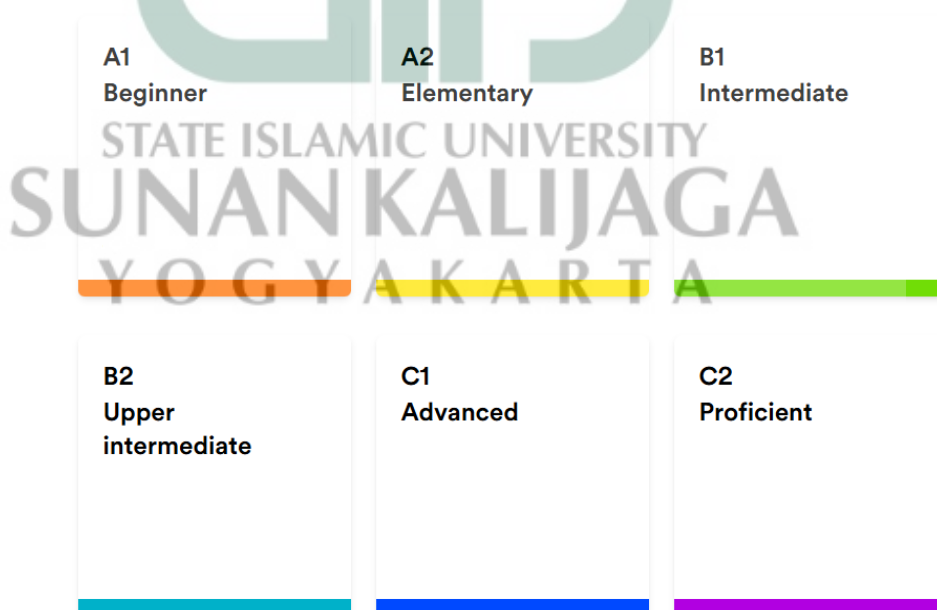
Belajar dengan menggunakan modul juga sering disebut dengan belajar mandiri. Menurut Suparman, menyatakan bahwa bentuk kegiatan

belajar mandiri ini mempunyai kekurangan-kekurangan sebagai berikut:²⁰

- 1) Biaya pengembangan bahan tinggi dan waktu yang dibutuhkan lama.
- 2) Menentukan disiplin belajar yang tinggi yang mungkin kurang dimiliki oleh siswa pada umumnya dan siswa yang belum matang pada khususnya.
- 3) Membutuhkan ketekunan yang lebih tinggi dari fasilitator untuk terus menerus memantau proses belajar siswa.

c. Levelisasi CEFR Bahasa Arab

Dalam implementasi standarisasi ini maka perlu adanya batasan pengukuran yang disepakati dalam standar internasional. Adapun pengukuran yang disepakati dalam standar internasional. Adapun penilaian sesuai standarisasinya bahasa Arab yang disesuaikan dengan bahasa Inggris adalah sebagai berikut:



²⁰ Atwi Suparman, *Desain Instruksional* (Jakarta: PAU-Dirjen Dikti, Depdikbud, 2015), hlm. 44.

A1	Beginner
-----------	-----------------

Level A1 bahasa Arab cukup untuk interaksi yang sangat sederhana, misalnya sebagai turis di negara berbahasa Arab. Level A1 tidak akan cukup untuk tujuan akademis atau profesional lainnya. Menurut pedoman CEFR, seseorang di level A1 dalam bahasa Arab:

- 1) Dapat memahami serta menggunakan ungkapan lazim sehari-hari (اليومية العبارات) (dan frasa الإضافة) sangat dasar yang ditujukan untuk pemenuhan kebutuhan akan jenis-jenis yang konkret.
- 2) Dapat memperkenalkan diri (التعارف) dan orang lain dan dapat bertanya serta menjawab pertanyaan tentang informasi pribadi, seperti tempat tinggal (السكن), orang-orang yang dikenal, dan barang yang dia miliki.
- 3) Dapat berinteraksi dengan orang lain dalam cara yang sederhana asalkan lawan bicara berbicara (املخاطب) dengan perlahan dan jelas serta siap untuk membantu.

Kecakapan bahasa Arab level A1 secara terperinci:

- 1) Memperkenalkan diri secara sederhana meliputi nama, asal, kewarganegaraan dan tempat tinggal sekarang dan mengucapkan salam atau sapaan yang umum dipakai.
- 2) Menceritakan dari mana dia (asal) dan orang lain berasal serta memberikan gambaran dasar mengenai kota tempat tinggalnya.
- 3) Menceritakan tentang keluarga dan kerabat secara sederhana, menggambarkan penampilan dan kepribadian mereka.

- 4) Membahas pakaian pada tingkat dasar (warna dan jenis pakaian) dan mengajukan pertanyaan sederhana kepada penjual terkait dengan harga.
- 5) Berbicara tentang makanan minuman kesukaan dan memesan makanan untuk dibawa pulang.
- 6) Berbicara tentang kegiatan sehari-hari yang menjadi kebiasaan dan mengatur pertemuan dengan teman dan orang lain.
- 7) Menggambarkan kondisi cuaca (empat musim di timur tengah atau dua musim di Indonesia) saat ini dan menyarankan kegiatan yang sesuai dengan perkiraan cuaca.
- 8) Berbicara secara umum tentang kesehatannya dan menggambarkan gejala medis umum kepada seorang dokter.
- 9) Menjelaskan lokasi rumah dan memberikan arah (direction) sederhana lurus, belok kanan kiri, sebelah dan seberang jalan.
- 10) Berbicara tentang hobi dan minat serta menyusun rencana untuk melakukan kegiatan bersama teman atau kolega.
- 11) Menyelesaikan transaksi dasar di hotel untuk menginap, termasuk check-in (masuk) dan check-out (keluar).
- 12) Membahas produk umum, melakukan pembelian sederhana, dan
- 13) Mengembalikan barang yang rusak.

Meskipun kemajuan siswa akan tergantung pada jenis kursus dan siswa sendiri, siswa diharapkan mencapai level A1 bahasa Arab dalam 60 hingga 80 jam pengajaran dengan durasi 1 jam pertemuan 60 menit.

A2	Elementary
-----------	-------------------

Level A2 bahasa Arab cukup untuk bidang pariwisata di suatu negara berbahasa Arab dan bersosialisasi dengan penutur bahasa Arab, namun level A2 belum memadai untuk mengembangkan pertemanan yang lebih mendalam. Level A2 bahasa Arab juga memungkinkan untuk berinteraksi dengan rekan kerja berbahasa Arab, namun bekerja dalam bahasa Arab hanya terbatas pada topik-topik yang telah dikenal di level A2. Level A2 bahasa Arab belum mencukupi untuk studi akademis atau untuk menyimak dan membaca sebagian besar media berbahasa Arab (televisi, film, radio, majalah, dll.).

Menurut pedoman CEFR, seseorang di level A2 dalam Bahasa Arab memiliki kemampuan sebagai berikut:

- 1) Dapat memahami kalimat dan ungkapan yang sering digunakan terkait bidang yang berhubungan langsung, seperti pekerjaan, keluarga, dll.
- 2) Dapat berkomunikasi dengan tugas rutin mengenai pertukaran informasi sederhana
- 3) Dapat menjelaskan dalam istilah sederhana, seperti latar belakang, lingkungan sekitar, dll.

B1	Intermediet
-----------	--------------------

Kemampuan berbahasa Arab tingkat B1 cukup memadai untuk berbicara dengan penutur asli tentang topik-topik yang umum. Siswa dan pekerja dengan

tingkat B1 mampu mengirim email dasar yang berkaitan dengan bidang mereka dan memahami laporan dasar tentang topik-topik yang umum. Namun, tingkat kemampuan ini tidak cukup untuk bekerja secara efektif di tempat kerja yang menggunakan bahasa Arab sebagai bahasa utamanya. Seseorang yang berbicara bahasa Arab pada tingkat B1:

- 1) Dapat memahami poin utama mengenai hal-hal seperti pekerjaan, di sekolah, dll.
- 2) Dapat mengkoordinir sebagian besar keadaan yang mungkin terjadi saat mengunjungi tempat dimana bahasa tersebut digunakan.
- 3) Dapat menghasilkan teks terhubung sederhana terkait topik yang layak.
- 4) Dapat menggambarkan pengalaman secara singkat dengan memberikan alasan atau penjelasan mengenai peristiwa, harapan dll.

Kecakapan bahasa Arab pada level B1 yaitu siswa mampu menyatakan apa yang dilakukan dan diuraikan secara singkat dan rinci seperti:

- 1) Mendiskusikan cita-citanya dimasa depan
- 2) Melakukan wawancara
- 3) Menceritakan tentang kebiasaan seperti menonton televisi kesukaan
- 4) Menjelaskan riwayat pendidikan
- 5) Memnceritakan mengenai musik kesukaan atau musik yang sedang tren dimasa itu
- 6) Bercerita mengenai pola hidup sehat serta memberi dan menerima saran mengenai hidup sehat
- 7) Dapat berkenalan dengan orang-orang di media sosial

- 8) Pergi ke rumah makan, memesan makanan, melakukan percakapan mengenai makan
- 9) Berpartisipasi dalam forum dengan cara memberikan bantuan untuk memahami beberapa poin
- 10) Mendiskusikan isu-isu mengenai pekerjaan
- 11) Mendiskusikan perilaku sopan dan kurang sopan dengan tepat

B2	Upper Intermediat
-----------	--------------------------

Level B2 kemampuan bahasa Arab pada level B2 memungkinkan seseorang untuk berkomunikasi secara efektif dalam lingkungan kerja yang menggunakan bahasa Arab. Faktanya, banyak profesional non-penutur asli bahasa Arab di dunia internasional memiliki kecakapan pada level ini. Namun demikian, individu dengan kemampuan bahasa Arab di level B2 belum sepenuhnya menguasai aspek-aspek halus, terutama yang berkaitan dengan topik di luar bidang keahliannya. Ia juga mungkin masih kesulitan memahami perbedaan makna yang bersifat halus atau tersirat dalam percakapan. Berdasarkan pedoman resmi CEFR, seseorang dengan kemampuan bahasa Arab pada level B2 memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a) Mampu memahami inti dari teks-teks yang kompleks, baik yang berkaitan dengan topik konkret maupun abstrak, termasuk pembahasan teknis dalam bidang keahliannya.
- b) Mampu berkomunikasi dengan lancar dan spontan sehingga interaksi sehari-hari dengan penutur asli dapat berlangsung tanpa hambatan berarti bagi kedua belah pihak.

- c) Mampu menulis teks yang rinci mengenai beragam topik serta mengungkapkan pendapat terhadap isu-isu aktual, termasuk menjelaskan kelebihan dan kekurangan dari berbagai opsi yang ada.

C1	Advanced
-----------	-----------------

Level C1 Kemampuan bahasa Arab pada level C1 memungkinkan seseorang untuk beroperasi secara efektif dalam berbagai bidang, baik di lingkungan profesional maupun akademis. Pada level ini, individu dapat hidup secara mandiri di negara berbahasa Arab. Seseorang dengan kemampuan bahasa Arab di level C1:

1. Mampu memahami berbagai jenis teks yang kompleks dan panjang, serta mampu menangkap makna-makna yang tersirat.
2. Mampu menyampaikan ide secara lancar dan spontan tanpa mengalami kesulitan dalam memilih kata atau ungkapan.
3. Mampu menggunakan bahasa secara fleksibel dan efektif dalam konteks sosial, akademik, maupun profesional.
4. Mampu menyusun teks yang jelas, terstruktur, dan mendalam mengenai topik-topik kompleks, dengan penggunaan pola organisasi, penghubung, dan perangkat kohesi yang baik dan terarah.

C2	Proficient
-----------	-------------------

Kemampuan bahasa Arab pada level C2 setara dengan tingkat kefasihan penutur asli. Pada level ini, seseorang mampu membaca dan menulis tentang berbagai topik tanpa batasan, memahami ekspresi yang mengandung nuansa emosi dan pendapat, serta dapat berkontribusi secara aktif dalam lingkungan akademik maupun profesional.

Berdasarkan pedoman resmi CEFR, individu dengan kemampuan bahasa Arab level C2:

1. Mampu memahami hampir seluruh informasi yang didengar atau dibaca dengan mudah.
2. Mampu menyalurkan informasi dari berbagai sumber, baik lisan maupun tulisan, serta menyampaikan kembali argumen dan narasi secara koheren dalam bentuk presentasi.
3. Mampu mengekspresikan diri dengan spontanitas, kefasihan tinggi, dan ketepatan, serta memahami makna-makna halus bahkan dalam konteks yang paling kompleks sekalipun.

d. Kompetensi Umum Pada CEFR Tiap Level

Kompetensi umum dalam CEFR merupakan hasil penggabungan berbagai kompetensi yang berkaitan dengan pembelajaran bahasa, mencakup beragam aspek. Kompetensi-kompetensi ini kemudian dirangkum menjadi satu kesatuan sebagai keluaran utama dalam pembelajaran Bahasa Arab. Ruang lingkup kompetensi umum ini mencakup empat keterampilan utama dalam pembelajaran Bahasa Arab, yaitu

mendengarkan (istima'), berbicara (kalam), membaca (qira'ah), dan menulis (kitabah), serta ditambah dengan kompetensi pengetahuan.

Berikut ini disajikan deskripsi kompilasi kompetensi CEFR pada setiap tingkat, mulai dari level paling dasar A1 hingga level tertinggi C2.

Level	Deskripsi
A1	<ul style="list-style-type: none"> - Mampu memahami serta menggunakan ungkapan-ungkapan sederhana dalam kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan kebutuhandasar. - Mampu memperkenalkan diri kepada orang lain serta merespons pertanyaan-pertanyaan sederhana mengenai identitas diri, tempat tinggal, orang yang dikenal, dan kepemilikan pribadi. - Dapat memahami percakapan dengan orang lain, asalkan percakapan tersebut berlangsung sangat lambat dan lawan bicara bersedia memberikan bantuan untuk memperjelas maknanya.
A2	<ul style="list-style-type: none"> - Mampu memahami kalimat-kalimat serta ungkapan-ungkapan umum yang sering digunakan, terutama yang berkaitan dengan hal-hal yang langsung relevan (seperti informasi pribadi dan keluarga, kegiatan berbelanja, lokasi geografis sekitar, dan pekerjaan).

	<ul style="list-style-type: none"> - Mampu berinteraksi dalam kegiatan sehari-hari yang sederhana dan rutin, yang melibatkan pertukaran informasi secara langsung dan mudah mengenai topik-topik umum. - Mampu menjelaskan secara sederhana tentang dirinya sendiri serta lingkungan sekitar yang sering berinteraksi dengannya.
B1	<ul style="list-style-type: none"> - Mampu memahami inti dari informasi yang disampaikan secara jelas dan dalam bentuk standar, terutama mengenai hal-hal yang umum dijumpai dalam kehidupan sehari-hari, seperti di lingkungan kerja, sekolah, atau saat waktu luang. - Mampu menghadapi sebagian besar situasi yang mungkin terjadi saat melakukan perjalanan di wilayah berbahasa Arab. - Mampu menyusun teks yang sederhana dan terstruktur mengenai topik-topik yang dikenal atau yang menjadi minat pribadi. - Mampu mendeskripsikan pengalaman, peristiwa, impian, harapan, serta cita-cita secara singkat, disertai alasan dan penjelasan yang mendukung pendapat maupun rencana pribadi.
B2	<ul style="list-style-type: none"> - Mampu memahami gagasan utama dari teks-teks yang bersifat kompleks, baik yang berkaitan dengan topik konkret maupun abstrak, termasuk diskusi mengenai persoalan teknis dalam bidangkeahliannya.

	<ul style="list-style-type: none"> - Mampu berkomunikasi dengan lancar dan spontan, sehingga memungkinkan terjadinya interaksi yang alami dan nyaman dengan penutur asli tanpa menimbulkan kesalahpahaman atau ketegangan. - Mampu menulis teks secara jelas dan rinci mengenai berbagai topik, serta mampu mengemukakan pendapat tentang isu-isu aktual dengan menjelaskan kelebihan dan kekurangan dari berbagai sudut pandang atau pilihan yang ada.
C1	<ul style="list-style-type: none"> - Mampu memahami gagasan utama dari teks-teks kompleks yang membahas topik konkret maupun abstrak, termasuk diskusi teknis dalam bidang keahlian mereka. - Mampu berkomunikasi secara lancar dan spontan, sehingga memungkinkan terjadinya percakapan rutin dengan penutur asli tanpa menimbulkan rasa canggung atau kesulitan bagi keduapihak. - Mampu menyusun teks yang jelas dan terperinci mengenai berbagai topik, serta mampu mengemukakan pandangan terhadap isu-isu aktual dengan menyajikan kelebihan dan kekurangan dari berbagai pilihan yang tersedia

C2	<ul style="list-style-type: none"> - Mampu memahami dengan baik hampir seluruh informasi yang didengar maupun dibaca, tanpa kesulitan berarti. - Mampu merangkum informasi dari berbagai sumber, baik lisan maupun tulisan, serta mampu menyusun kembali argumen dan penjelasan dalam bentuk presentasi yang runtut dan logis. - Mampu mengungkapkan pikiran secara spontan, dengan kelancaran dan ketepatan tinggi, serta mampu menangkap dan membedakan makna yang halus, bahkan dalam konteks yang rumit sekalipun
----	--

e. Implikasi CEFR dalam Pembelajaran Bahasa Arab

Implikasi penerapan CEFR (Common European Framework of Reference for Languages) pada pembelajaran Bahasa Arab level A1 cukup signifikan, terutama dalam hal perencanaan kurikulum, strategi pengajaran, dan penilaian kemampuan berbahasa siswa. Berikut adalah penjelasan lebih rinci tentang implikasinya:

1) Penyesuaian kompetensi berdasarkan level CEFR

CEFR membagi kemampuan bahasa ke dalam 6 level (A1-C2).

Untuk siswa kelas 4 SD/MI yang realistis dicapai adalah level A1

dengan implikasi:

- a) Pembelajaran difokuskan pada kemampuan dasar seperti:
- b) Memperkenalkan diri

- c) Menyebutkan benda di sekitar
 - d) Menyapa dan menjawab salam
 - e) Mengikuti instruksi sederhana dalam Bahasa Arab²¹
- 2) Kurikulum dan materi yang lebih fungsional dan kontekstual
- CEFR menekankan penggunaan bahasa dalam konteks nyata.
- Implikasi:
- a) Buku ajar dan materi pembelajaran dirancang agar lebih komunikatif dan berbasis aktivitas nyata.
 - b) Misalnya: bermain peran (role play), percakapan ringan, atau latihan mendengarkan (listening) dalam situasi sehari-hari.
- 3) Penilaian yang Berorientasi Kompetensi
- Dengan CEFR, penilaian tidak hanya berfokus pada hafalan atau penguasaan kosakata, tapi juga kemampuan menggunakan bahasa.
- Implikasi:
- a) Penilaian formatif: observasi saat berbicara, tugas mendengarkan
 - b) Penilaian sumatif: portofolio, proyek, dan uji kemampuan praktis
- 4) Fokus pada Empat Keterampilan Bahasa Secara Seimbang
- CEFR menekankan keseimbangan antara menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Implikasi:

²¹ Council of Europe, *Common European Framework of Reference for Languages: Learning, Teaching, Assessment* (Cambridge University Press., 2001).

- a) Guru tidak hanya mengajarkan tata bahasa (nahwu dan sharf), tetapi juga melatih keterampilan berbicara dan mendengar.
- b) Pembelajaran lebih interaktif dan siswa diajak berpartisipasi aktif.

5) Pengembangan profesional guru

Agar bisa menerapkan CEFR secara efektif, guru perlu pelatihan dalam pendekatan komunikatif dan penilaian berbasis CEFR.

Implikasi:

- a) Sekolah perlu mengadakan workshop, pelatihan, atau kolaborasi dengan ahli bahasa.²²

f. Pengaruh CEFR Terhadap IMTA dalam Pembelajaran Bahasa Arab

1) Integrasi nilai IMTA melalui konteks komunikasi

CEFR menekankan penggunaan bahasa dalam konteks nyata. Ini bisa dimanfaatkan untuk memasukkan konteks moral dan religius dalam dialog, teks, dan aktivitas.

Contoh:

- Dialog memperkenalkan diri bisa ditambah dengan doa dan salam.
- Materi listening berisi kisah nabi atau tokoh berakhlak mulia.

²² F Faez, "The CEFR and Language Teacher Education in Canada: Where Are We Now and What's Next?," *The Canadian Journal of Applied Linguistics* 14(!)9-29 (2011).

- Role play dengan skenario sopan santun Islami (mengucapkan salam, tolong-menolong, dll).
- 2) Pendekatan student-centered memperkuat internal motivasi, CEFR mendorong pembelajaran yang:
- Berpusat pada siswa (student-centered),
 - Memperhatikan kebutuhan dan minat siswa,
 - Memfasilitasi eksplorasi nilai pribadi dan sosial.
- 3) Evaluasi otentik membantu pembentukan karakter, Penilaian CEFR berbasis kompetensi dan proses, bukan hanya hasil kognitif. Contoh penilaian: portofolio, penilaian diri, observasi perilaku komunikatif.²³
- 4) CEFR bukan penghalang tetapi wadah nilai-nilai IMTA
- Meskipun CEFR bersifat sekuler dan global, isi pembelajaran Bahasa Arab tetap bisa diisi nilai-nilai IMTA. Yang penting adalah peran guru dan perancang kurikulum untuk:
- Menyisipkan nilai-nilai Islam,
 - Menyusun materi dengan narasi moral,
 - Mengarahkan penggunaan bahasa untuk tujuan positif.²⁴

²³ A Al-Sahlawi, "Teaching Arabic with Islamic Values," *Arab Language Studies Journal* 4(1) (2018): 55–67.

²⁴ M Aziz, "Integrasi Nilai IMTA Dalam Pembelajaran Bahasa Arab," *Jurnal Tarbiyatuna* 5(2) (2021): 99–110.

g. Skala deskriptif kerangka acuan, aktifitas dan strategi Bahasa komunikatif

a. Pemahaman Lisan

Istilah pemahaman lisan mencakup pemahaman komunikasi langsung melalui kehadiran actual atau situasi komunikasi yang berlangsung dari jarak jauh dan terekam, oleh karena itu model audio visual mencakup gestur dan mendengar. Aspek pemahaman mendengarkan memiliki berbagai jenis dapat berupa bercerita perorangan ataupun bercerita dengan lawan jenis sebagai partisipan dan bentuk interaksi. Pendekatan ini sangat dipengaruhi oleh konsep lingkaran konsentris Dimana individu bergerak sebagai partisipan dalam interaksi, berperan sebagai pendengar biasa atau sebagai penonton. Pengukuran ini diperkenalkan untuk memahami percakapan antara pembicara sebagai individu (pendengar iasa) atau audiens langsung. Media khusus ditambahkan pada ukuran ini dengan mengikuti instruksi, mendengarkan media audio dan rekaman, menonton film, dll.

Level	Pemahaman
Sebelum A1	Konteks sehari-hari yang familiar disajikan secara perlahan setiap hari dalam seminggu
A1	Dapat memahami pertanyaan dan frasa sederhana, disajikan dengan jelas, disertai visual

	<p>dan Gerak tangan untuk mendukung pemahaman dan pengulangan bila diperlukan. Dapat mengenali kata-kata dan ungkapan sehari-hari</p>
A2	<p>Dapat mengikuti ucapan yang diucapkan dengan sangat hati-hati dengan intonasi yang tepat untuk memaahami maknanya</p>
B1	<ul style="list-style-type: none"> - Dapat memahami informasi factual secara langsung mengenai topik sehari-hari, dengan tema pekerjaan, mengidentifikasi pesan umum dengan pengucapan yang jelas. - Dapat memahami poin-poin utama percakapan umum dengan jelas mengenai topik yang lazim ditemui secara rutin, seperti di tempat kerja, sekolah, dll.
B2	<ul style="list-style-type: none"> - Dapat memahami Bahasa dominan yang diucapkan secara langsung atau disiarkan pada topik yang familiar maupun yang tidak. Seperti topik mengenai kehidupan pribadi, akademis, dll. - Dapat memahami gagasan utama wacana yang rumit secara logis dan linguistic mengenai

	topik topik yang disampaikan dalam percakapan umum, seperti diskusi.
C1	<ul style="list-style-type: none"> - Dapat memahami dengan baik mengenai percakapan Panjang tentang topik-topik yang abstrak dan kompleks - Dapat memahami berbagai ekspresi serta menghargai perbedaan pola bicara. Dapat mengikuti percakapan yang Panjang bahkan Ketika percakapan tersebut tidak terstruktur dengan jelas
C2	Dapat memahami hampir semua Bahasa lisan dengan mudah, baik secara langsung maupun dengan kecepatan normal

b. Memahami percakapan dengan orang lain

Skala ini menyangkut dua situasi utama: yang pertama yaitu Ketika partisipan sedang bicara dan memberi isyarat satu sama lain dalam interaksi kelompok mengenai suatu topik. Situasi kedua yaitu Ketika pengguna pembelajar merupakan pendengar biasa sementara percakapan sedang berlangsung. Terlihat bahwa kedua situasi tersebut lebih sulit dibandingkan Ketika pembelajar menjadi penerima langsung. Pertama karena tidak ada unsur modifikasi linguistik. Kedua karena pembelajar tidak disapa, maka ia tidak

memiliki hak umum untuk klarifikasi, pengulangan dll. Konsep dasar tersebut antara lain:

- Memilih kata, frasa dll
- Menangkap cukup banyak untuk mengidentifikasi subjek dan perubahan didalamnya.
- Menentukan perkembangan waktu, seperti dalam sebuah cerita
- Mengidentifikasi kapan orang setuju, tidak setuju dan poin mendukung suatu topik
- Mengidentifikasi sikap dan konotasi sosiokultural level C

Level	Pemahaman
A1	<ul style="list-style-type: none"> - Dapat memahami beberapa kata dan frasa saat orang lain berbicara tentang dirinya, keluarga, sekolah, hobi, dll - Dapat memahami beberapa kata, kalimat pendek, dan Gerakan dalam percakapan sederhana
A2	<ul style="list-style-type: none"> - Umumnya dapat mengidentifikasi topik diskusi yang didengar disekitarnya, seperti berbicara dengan perlahan dan jelas. Dapat mengetahui kapan pembicara setuju dan tidak setuju dalam diskusi. - Dapat memahami poin utama pada diskusi

B1	<ul style="list-style-type: none"> - Dapat mengikuti percakapan dan diskusi sehari-hari, asalkan ucapannya menggunakan Bahasa yang familiar, diucapkan dengan jelas dan dengan aksen yang dapat diterima - Umumnya dapat mengikuti poin-poin utama dari diskusi yang didengar, asalkan ucapannya jelas dengan menggunakan Bahasa sehari-hari
B2	<ul style="list-style-type: none"> - Dapat memahami banyak hal yang disampaikan disekitarnya. Dapat mengidentifikasi alasan utama untuk menyampaikan atau menolak suatu gagasan dalam diskusi dengan Bahasa yang jelas dan umum - Dapat mengikuti percakapan yang menarik antara penutur Bahasa sasaran
C1	<p>Dapat dengan mudah mengikuti interaksi kompleks antara tiga pihak dalam suatu diskusi, mengikuti perdebatan kelompok bahkan pada topik yang abstrak, kompleks serta asing. Dapat menentukan posisi setiap pembicara dalam diskusi yang akyif.</p>

C2	Dapat mengidentifikasi banyak persoalan dari Sebagian besar Bahasa yang disampaikan dalam diskusi.
----	--

3. Pembelajaran Bahasa Arab

a. Definisi Pembelajaran Bahasa Arab

Pembelajaran menurut Depdiknas adalah proses interaksi antara siswa, guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar baik lingkungan pendidikan formal maupun non-formal.²⁵ Sedangkan menurut Dengeng, pembelajaran mengacu pada upaya membelajarkan siswa.²⁶ sedangkan Menurut Effendy pembelajaran adalah proses komunikasi dua arah antara guru dan siswa yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan siswa agar mampu mengetahui, memahami dan mengembangkan kemampuannya.²⁷ Sehingga dapat dipahami bahwa pembelajaran merupakan upaya guru terhadap siswa dalam interaksi belajar mengajar supaya siswa dapat belajar dengan efektif dan efisien.

Pengajaran bahasa ibu atau bahasa pertama lebih mudah karena terjadi secara alamiah melalui kegiatan dengan orang tua dan lingkungannya. Berbeda dengan bahasa asing, pengajarannya cenderung lebih sulit karena bahasa

²⁵ Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2008), hlm124.

²⁶ Dengeng, *Kerangka Perkuliahan Dan Bahan Pengajaran* (Jakarta: Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan, 1989), hlm. 30.

²⁷ Onong Uchjana Effendy, *Komunikasi Teori Dan Praktek* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 55.

tersebut jarang digunakan atau bahkan tidak pernah sebelumnya sehingga penguasaan kosa kata dan struktur kalimatnya belum dikenal siswa. Oleh karena itu pengajaran bahasa asing membutuhkan banyak waktu dan latihan yang teratur dan terus menerus sampai bahasa asing tersebut bisa terkondisikan dan terbiasa bagi siswa yang mempelajarinya, demikian juga dengan bahasa Arab.

Dari berbagai definisi di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran bahasa Arab adalah upaya guru dalam membelajarkan siswa dalam interaksi belajar-mengajar supaya siswa dapat mempelajari bahasa Arab secara efektif dan efisien. Ada tiga hal penting yang saling terkait dan tidak dapat dipisahkan agar siswa dapat menguasai bahasa Arab sebagai bahasa asing, yaitu: *interest* (ketertarikan), *practice* (berlatih menggunakan) dan *long time* (waktu yang lama).

b. Keterampilan (*Maharah*) Pembelajaran Bahasa Arab

Menurut Nana Sudjana keterampilan adalah pola kegiatan yang bertujuan, yang memerlukan manipulasi dan koordinasi informasi yang dipelajari.²⁸ Keterampilan ini dapat dibedakan menjadi dua kategori, yaitu keterampilan fisik dan keterampilan intelektual. Sedangkan menurut Muhibin Syah keterampilan adalah kegiatan yang berhubungan dengan urat syaraf dan otot-otot yang lazimnya tampak dalam kegiatan jasmaniah.²⁹

Keterampilan dalam berbahasa mencakup empat keterampilan, yaitu keterampilan mendengar (*maharah al-istima'*), berbicara (*maharah al-kalam*),

²⁸ Nana Sudjana, *Cara Belajar Siswa Aktif* (Bandung: Banu Algesindo, 1987), hlm. 68.

²⁹ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 101.

membaca (*maharah al-qira'ah*) dan menulis (*maharah al-kitabah*).³⁰ Keempat aspek ini menjadi aspek penting dalam belajar bahasa Arab, karena keempat keterampilan tersebut tidak dapat dipisahkan dan kedudukan keempat keterampilan ini sangat menunjang dalam pencapaian keterampilan berbahasa.³¹

1. Keterampilan Mendengar (*Maharah al-Istima'*)

Istima' merupakan kumpulan fitur bunyi yang terkandung dalam kosa kata. Keterampilan *Istima'* diarahkan pada keterampilan menyimak dengan tidak melepas konteks. Mendengar merupakan keterampilan pertama yang dilakukan oleh seseorang dalam belajar berbahasa. Menyimak dapat menjadi alat ukur tingkat kesulitan yang dialami oleh seseorang yang belajar bahasa, karena dari keterampilan ini kita bisa mengetahui pemahaman dialeknya, pola pengucapannya, struktur bahasanya.³²

Secara umum berikut tujuan pembelajaran *al-Istima'*:³³

- a) Mengembangkan kemampuan mendengarkan dan perhatian terhadap materi yang didengar yang sesuai dengan tingkat perkembangan siswa, khususnya yang berkaitan dengan materi yang dihafalkan dan diterapkan karena keperluan aktivitas sehari-hari.
- b) Mengembangkan kemampuan menangkap pesan dan merespons materi yang didengar.

³⁰ محمود رشدي خاطر and مصطفى رسلا, تعليم اللغة العربية والتربية الدينية، (القاهرة: دار الثقافة والنشر والتوزيع، 2000)، ص.72.

³¹ Taufik, *Pembelajaran Bahasa Arab MI (Metode Aplikatif & Inofatif Berbasis ICT)* (surabaya: PMN, 2011), hlm.43.

³² Taufik. hlm.45.

³³ Munir, *Perencanaan Sistem Pengajaran Bahasa Arab (Teori Dan Praktik)* (Jakarta: Prenada Media Group, 2016), hlm.146.

- c) Melatih memahami apa yang didengar, dengan cepat dan tepat di tengah-tengah proses percakapan
 - d) Menanamkan tradisi mendengarkan ungkapan-ungkapan yang mempunyai nilai sosiologis dan edukatif
 - e) Mengembangkan aspek *interest* terhadap hal-hal yang kontemporer dan mengambil nilai positifnya.
 - f) Mengembangkan aspek berpikir secara cepat sehingga mampu menganalisis apa yang didengar dengan sumber yang benar.
2. Keterampilan Berbicara (*Maharah al-Kalam*)

Keterampilan berbicara merupakan keterampilan yang paling penting dalam pembelajaran bahasa karena keterampilan berbicara merupakan keterampilan dasar dalam mempelajari bahasa asing. Keterampilan ini merupakan bagian dari kemampuan berbahasa yang aktif dan produktif.³⁴

Secara umum tujuan pembelajaran *al-kalam* yaitu:³⁵

- a) Membiasakan siswa untuk melafalkan ungkapan secara jelas, fashih dan mengandung makna yang lengkap.
- b) Membiasakan siswa untuk berpikir dan berbicara dengan bahasa Arab yang sistematis.
- c) Membiasakan siswa untuk menggunakan kalimat-kalimat atau ungkapan yang sesuai dengan ragam konteksnya.

³⁴ Abd Wahab Rosyidi and Mamlu'atul Ni'mah, *Pembelajaran Bahasa Arab* (Malang: UIN Maliki Press, 2011), hlm.88.

³⁵ Munir, *Perencanaan Sistem Pengajaran Bahasa Arab (Teori Dan Praktik)*, hlm.160.

- d) Agar siswa terbiasa untuk menggunakan kalimat yang sarat dengan makna, dan indah dalam gaya bahasa serta saheh sesuai dengan kaidah bahasa Arab standar/ *fushah*.

3. Keterampilan Membaca (*Maharah al-Qira'ah*)

Dalam hal pemberian butir linguistik keterampilan membaca memiliki kelebihan dari keterampilan menyimak, karena keterampilan membaca lebih akurat dari pada keterampilan menyimak. Seseorang yang sedang belajar keterampilan membaca bisa mendapatkan pembelajaran dari majalah, buku, dan surat kabar yang berbahasa Arab. Dengan demikian pembelajar akan memperoleh tambahan kosa kata dan bentuk tata bahasa dalam jumlah banyak yang bermanfaat untuk berinteraksi secara komunikatif.³⁶

Secara umum tujuan pembelajaran *al-qira'ah* adalah agar siswa mempunyai kemampuan berikut:³⁷

- a) Mampu membaca dengan fasih.
- b) Mampu melihat "benang merah" antara makna dan lafadh.
- c) Mampu memahami kata-kata berdasarkan konteks kalimat dan memilih makna yang tepat.
- d) Mampu menangkap pola pikir dalam tulisan.
- e) Mampu memahami dengan baik terhadap kalimat, alinea, dan menangkap ide dasarnya.

³⁶ Taufik, *Pembelajaran Bahasa Arab MI (Metode Aplikatif & Inofatif Berbasis ICT)*, hlm 53.

³⁷ Munir, *Perencanaan Sistem Pengajaran Bahasa Arab*, 1st ed. (Jakarta: Prenada Media Group, 2016), hlm.170.

- f) Mampu menangkap makna dasar dan mengembangkan gagasan.
- g) Mampu memahami sistematika tulisan dan logika yang terkandung.

4. Keterampilan Menulis (*Maharah al-Kitabah*)

Keterampilan menulis (*writing skill*) adalah kemampuan dalam mendeskripsikan atau mengungkapkan isi pikiran, mulai dari aspek yang sederhana seperti menulis kata-kata sampai kepada aspek yang kompleks yaitu mengarang.³⁸

Secara umum, tujuan pembelajaran *al-kitabah* adalah sebagai berikut.³⁹

- a) Siswa memahami struktur tulisan setiap huruf arab.
- b) Siswa memahami setiap perubahan karakter tulisan setiap huruf Arab.
- c) Siswa memahami karakteristik harakat huruf Arab.
- d) Siswa memahami tanda baca huruf Arab.
- e) Siswa mampu menulis kata demi kata dalam kalimat sempurna secara sistematis, lengkap dengan tanda baca.
- f) Siswa mampu menulis kata demi kata yang pernah dilihat.
- g) Siswa mampu menulis kata demi kata yang didengar.
- h) Siswa mampu menulis kalimat demi kalimat yang
- i) Siswa mampu mencerminkan gagasan di dalam pikirannya.
- j) Menumbuhkan motivasi dan minat siswa untuk menulis dalam rangka mengembangkan gagasan-gagasan tertentu.

³⁸ Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 98.

³⁹ Munir, *Perencanaan Sistem Pengajaran Bahasa Arab*, hlm. 164.

c. Kompetensi Pembelajaran Bahasa Arab

Dikutip dari Saefuloh bahwa kompetensi yang harus dikuasai siswa dalam pembelajaran bahasa Arab yang didesain dalam empat aspek keterampilan bahasa yaitu:⁴⁰

- 1) Keterampilan menyimak: siswa mampu memahami berbagai wacana lisan melalui kegiatan menyimak dan menirukan.
- 2) Keterampilan berbicara: siswa mampu mengungkapkan pikiran, gagasan, perasaan, dan pengalaman serta informasi melalui kegiatan bercerita dan bertanya jawab.
- 3) Keterampilan Membaca: siswa mampu memahami berbagai ragam teks tulis dalam bentuk paparan sederhana, melalui kegiatan membaca, menganalisis, dan menentukan pokok pikiran.
- 4) Keterampilan menulis: siswa mampu mengungkapkan pikiran, gagasan, perasaan, pengalaman dan informasi melalui kegiatan menulis.

4. Hasil Belajar

Menurut Sudjana, hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar. Adapun menurut Daryanto, hasil belajar merupakan proses belajar yang ditunjukkan oleh perubahan tingkah laku secara keseluruhan menyangkut kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Pendapatnya tersebut tidak jauh berbeda dengan yang

⁴⁰ Hasan Saefuloh, *Ayo Fasih Berbahasa Arab Untuk Madrasah Aliyah Kelas XI* (Jakarta: Erlangga, 2021), hlm.xi.

dikemukakan oleh Rusmono, bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku individu meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotor yang dicapai setelah berinteraksi dengan berbagai sumber dan lingkungan belajar.⁴¹

Dengan demikian, dapat diambil kesimpulan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotor setelah menerima pengalaman belajar melalui interaksinya dengan berbagai sumber dan lingkungan belajar. Definisi ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Benjamin S. Bloom yang secara garis besar membagi hasil belajar ke dalam tiga ranah, yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotor.⁴² Adapun yang dimaksud dengan hasil belajar dalam penelitian ini adalah dalam ranah kognitif yang meliputi aspek pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.⁴³



⁴¹ Siti Maryam, "Peningkatan Hasil Belajar Dan Keaktifan Siswa Pada Mata Pelajaran Simulasi Dan Komunikasi Digital Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning," *Jurnal Ilmiah P2M STKIP Siliwangi* 8, no. 1 (2021): 23–36.

⁴² Rohmaliana Wahab, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015).

⁴³ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar* (Bandung: Remaja Reosdakarya, 1995).

J. Sistematika Pembahasan

Kajian ini terdiri dari empat bab pokok, yaitu:

BAB I merupakan Pendahuluan, terdiri dari latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian penelitian yang relevan, spesifikasi produk, asumsi dan keterbatasan penelitian, hipotesis penelitian dan landasan teori yang menjelaskan setiap variabel penelitian serta sistematika pembahasan. Bagian pertama ini sebagai acuan pembahasan bagian-bagian selanjutnya.

BAB II merupakan metode penelitian, terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, prosedur pengembangan, waktu dan tempat penelitian, penentuan sumber data, teknik dan instrumen pengumpulan data, serta teknik analisis data. Bagian ini sebagai acuan dalam melakukan penelitian dan pengembangan produk.

BAB III merupakan hasil penelitian dan pembahasan, yang berisi paparan mengenai proses pengembangan dan analisis terhadap hasil penelitian, serta menguji ketercapaian tujuan pengembangan.

BAB IV merupakan penutup, yang berisi kesimpulan penelitian yang kemudian diikuti oleh kritik dan saran terhadap penelitian yang akan datang.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan terkait pengembangan bahan ajar bahasa Arab berbasis CEFR yang dikembangkan menggunakan pada pembelajaran bahasa Arab di kelas IV SDIT Al-Fatih Tulung Selapan dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Pengembangan bahan ajar bahasa Arab berbasis CEFR diawali dari hasil analisis kuesioner kebutuhan, dimana sebesar 40% dari keseluruhan jumlah siswa memerlukan adanya bahan ajar baru berbentuk cetak yang memuat beragam materi. Dengan demikian, jumlah siswa yang setuju terhadap pengembangan bahan ajar bahasa Arab berbasis CEFR terhitung lebih banyak dibandingkan dengan siswa yang tidak setuju. Hal ini diperkuat dengan data hasil analisis kuesioner kepuasan siswa yang menunjukkan bahwa sebanyak 24% siswa merasa belum puas terhadap bahan ajar yang selama ini digunakan dan 40% lainnya menyatakan netral. Dengan demikian, peneliti mengembangkan bahan ajar bahasa Arab berbasis CEFR dengan mempertimbangkan kebutuhan siswa, dan menyajikan konten materi dalam bentuk teks, audio, latihan, serta evaluasi yang dapat mendorong aktivitas belajar siswa. Sehingga penelitian ini menghasilkan sebuah bahan ajar bahasa Arab berbasis CEFR.

2. Bahan ajar ini sudah melalui tahap uji kelayakan oleh ahli materi dan ahli media. Ahli materi memberikan persentase dengan rata-rata keseluruhan sebesar 83 %, sedangkan ahli media menilai rata-rata keseluruhan sebesar 80 %. Dengan kata lain, dari uji kelayakan ahli materi berada pada kategori “sangat layak” sedangkan dari ahli media berada pada pada kategori “layak”. Dengan demikian, bahan ajar bahasa Arab berbasis CEFR layak diterapkan dalam pembelajaran. Setelah tahap uji kelayakan peneliti mengimplementasikan bahan ajar bahasa Arab di kelas eksperimen melalui tiga tahap, yaitu pendahuluan, inti, dan penutup. Setelah itu, peneliti meminta respons guru dan siswa terhadap bahan ajar yang dikembangkan. Respons guru terhadap penggunaan bahan ajar bahasa Arab mendapatkan skor rata-rata keseluruhan sebesar 4,47, sedangkan siswa mendapatkan skor rata-rata keseluruhan sebesar 4,23. Jadi, derajat persepsi dari kedua respon tersebut adalah “sangat positif”.
3. Peneliti menguji efektivitas bahan ajar bahasa Arab berbasis CEFR terhadap peningkatan hasil belajar siswa kelas IV SDIT Al-Fatih Tulung Selapan. Hasil uji *independent sample T-test* terhadap data hasil belajar siswa menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar kelas eksperimen yang menggunakan bahan ajar bahasa Arab berbasis CEFR dalam pembelajaran dan kelas kontrol yang tidak menggunakan bahan ajar bahasa Arab berbasis CEFR dalam pembelajaran. Lebih lanjut, peneliti juga melakukan uji *N-Gain* untuk mengetahui tingkat efektivitas bahan ajar bahasa Arab berbasis CEFR

terhadap hasil belajar siswa. Hasil menunjukkan bahwa bahan ajar bahasa Arab berbasis CEFR “cukup efektif” untuk meningkatkan hasil belajar bahasa Arab siswa kelas eksperimen dengan persentase sebesar 57,81%, sedangkan hasil belajar siswa kelas kontrol sebesar 29,08% yang berarti bahwa bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran kelas kontrol “tidak efektif”.

B. Saran

Pengembangan bahan ajar Bahasa Arab berbasis CEFR menjadi fokus pada penelitian ini. Oleh sebab itu, diperlukan penelitian lebih lanjut untuk menghasilkan produk yang mencakup materi lebih luas dan lebih lengkap lagi. Latihan-latihan dalam bahan ajar Bahasa Arab berbasis CEFR ini masih tergolong sangat sedikit jumlahnya. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya diharapkan untuk mengembangkan produk yang memuat tema materi secara keseluruhan. Selain itu, efektivitas produk penelitian ini difokuskan pada peningkatan hasil belajar siswa, penelitian selanjutnya tentu dapat mengkaji efektivitasnya pada variabel penting lainnya dalam pembelajaran.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah segala puji bagi Allah dengan segala rahmat dan karunia-Nya yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk menyelesaikan tesis ini. Peneliti menyadari tesis ini masih memiliki banyak kekurangan, baik dari segi penulisan maupun isi. Oleh sebab itu, peneliti menerima segala kritik dan saran yang diberikan agar tersusunya karya

ilmiah yang lebih baik. Peneliti berharap tesis ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi bagi kemajuan dunia pendidikan, khususnya Pendidikan Bahasa Arab.



DAFTAR PUSTAKA

- A. Muri Yusuf. *Metode Penelitian; Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2015.
- Abd Wahab Rosyidi, and Mamlu'atul Ni'mah. *Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang: UIN Maliki Press, 2011.
- Acep Hermawan. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Agus Irianto. *Statistik; Konsep Dasar, Aplikasi, Dan Pengembangannya*. Jakarta: PT. Fajar Interpratama Mandiri, 2004.
- Ahmad Fuad Effendy. *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*. Malang: Misykat, 2012.
- Al-Sahlawi, A. "Teaching Arabic with Islamic Values." *Arab Language Studies Journal* 4(1) (2018): 55–67.
- Anas Sudjiono. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT Grafindo Persada, 2009.
- . *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015.
- Andi Prastowo. *Pengembangan Bahan Ajar Tematik Tinjauan Praktis Dan Praktik*. Jakarta: Kencana, 2014.
- Andika Eko Prrasetiyo. *Pengembangan Bahan Ajar BIPA Bermuatan Budaya Jawa Bagi Penutur Asing Tingkat Pemula*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2015.
- Aziz, M. "Integrasi Nilai IMTA Dalam Pembelajaran Bahasa Arab." *Jurnal Tarbiyatuna* 5(2) (2021): 99–110.
- Ching, Gregory S, and Amy Roberts. "Evaluating the Pedagogy of Technology Integrated Teaching and Learning: An Overview." *International Journal of*

Research Studies in Education 9, no. 6 (2020).

<https://doi.org/10.5861/ijrse.2020.5800>.

Council of Europe. *Common European Framework of Reference for Languages: Learning, Teaching, Assessment*. Cambridge University Press., 2001.

Dengeng. *Kerangka Perkuliahan Dan Bahan Pengajaran*. Jakarta: Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan, 1989.

Depdiknas. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2008.

———. *Panduan Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta: Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, 2008.

Eckehard Schulz, dkk. *Standard Arabic an Elementary-Intermediate Course*. UK: Cambridge University Press, 2004.

Endang Mulyatiningsih. *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Yogyakarta: Alfabeta, 2013.

———. *Riset Terapan Bidang Pendidikan Dan Teknik*. Yogyakarta: UNY Press, 2011.

Faez, F. “The CEFR and Language Teacher Education in Canada: Where Are We Now and What’s Next?” *The Canadian Journal of Applied Linguistics* 14(!)9-29 (2011).

Hamzah, Amir. *Metode Penelitian & Pengembangan (Research & Development) Uji Produk Kuantitatif Dan Kualitatif Proses Dan Hasil Dilengkapi Contoh Proposal Pengembangan Desain Uji Kualitatif Dan Kuantitatif*. CV Literasi Nusantara Abadi, 2021.

Hasan Saefuloh. *Ayo Fasih Berbahasa Arab Untuk Madrasah Aliyah Kelas XI*. Jakarta: Erlangga, 2021.

Hasanudin MA. “Hasil Wawancara Guru Bahasa Arab.” 2023.

Hasil Observasi Pembelajaran Bahasa Kelas XI IPS 2 MAN 1 Sleman (2023).

- Hermawan, Acep. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018.
- Iis Ernawati. “Uji Kelayakan Media Pembelajaran Interaktif Pada Mata Pelajaran Administrasi Server.” *Elinvo (Electronics, Informatics, and Vocational Education 2*, no. 1 (2017): 10.
- John Creswell and David Creswell. “Research Design Fifth Edition.” *Journal of Physics A: Mathematical and Theoretical* 44 (2018).
- Joko Widiyanto. *SPSS For Windows Untuk Analisis Data Statististik Dan Penelitian*. Surakarta: BP-FKIP UMS, 2010.
- Juliansyah Noor. *Metodologi Penelitian; Skripsi, Tesis, Disertasi, Dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012.
- Lady Farah Aziza and Ariadi Muliansyah. “Keterampilan Berbahasa Arab Dengan Pendekatan Komprehensif.” *El-Tsaqafah* 1 (2020): 56–57.
<https://doi.org/10.20414/tsaqafah.v19i1.2344>.
- Muhammad Rusydi Rasyid. ““ALL IN ONE SYSTEM (Pendekatan Dan Prinsip Psikologis Pengajaran Bahasa Arab Terintegrasi).”” *Lentera Pendidikan*, 2009, 33.
- Muhibbin Syah. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006.
- Munir. *Perencanaan Sistem Pengajaran Bahasa Arab*. Jakarta: Prenada Media, 2016.
- . *Perencanaan Sistem Pengajaran Bahasa Arab (Teori Dan Praktik)*. Jakarta: Prenada Media Group, 2016.
- Nana Sudjana. *Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung: Banu Algesindo, 1987.
- . *Penilaian Hasil Proses Belajar*. Bandung: Remaja Reosdakarya, 1995.
- Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009.

- Nasution, Sakholid. *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar & Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Netty Nababan. “Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Geogebra Dengan Model Pengembangan ADDIE.” *Jurnal Inspiratif* 6, no. 1 (2020).
- Nila Kesumawati. *Pengantar Statistik Penelitian*. Depok: Rajawali Pers, 2017.
- Onong Uchjana Effendy. *Komunikasi Teori Dan Praktek*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.
- Prastowo, Andi. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press, 2015.
- Punaji, Setyosari. *Metode Penelitian Pendidikan Dan Pengembangan Jakarta: Prenamedia Group*. Jakarta: Prenamedia group, 2013.
- Purwanto Purwanto. *Statistik Untuk Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Rahayu Kariadinata, and Maman Abdurahman. *Dasar-Dasar Statistik Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia, 2012.
- Rahmat Linur. “PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI PONDOK PESANTREN DARUL MURSYIDI SIALOGO.” *AL WARAQAH: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 3 (2022): 11–21.
- Richard R Hake. *Analyzing Change/Gain Scores*. Indiana: Indiana University, 1999.
- Rishe Purnama. “Pengembangan Buku Ajar Pemula Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing Berbasis CEFR.” *Jurnal Sanata Dharma* 3 (2016): 21–40.
- Rohmaliana Wahab. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015.
- Rostina Sundayana. *Statistika Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Rusliana Khasanah. “Kerangka Pengajaran Bahasa Asing Level A1-A2 Dalam Standar CEFR (Studi Pendekatan Filsafat Bahasa).” UIN Sunan Kalijaga,

2019.

Setiyawan, Cahya Edi, and Ahsan. "Arah Perencanaan Pembelajaran Bahasa Arab Abad 21." *Jurnal Komunikasi Dan Pendidikan Islam* 9, no. 1 (2020): 55–82.

Siti Maryam. "Peningkatan Hasil Belajar Dan Keaktifan Siswa Pada Mata Pelajaran Simulasi Dan Komunikasi Digital Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning." *Jurnal Ilmiah P2M STKIP Siliwangi* 8, no. 1 (2021): 23–36.

Siti Perdi Rahayu. *Mille Chemins Creatifs Pour Ensigner Le Francais (Seribu Cara Kreatif Untuk Mengajarkan Bahasa Prancis)*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2010.

Sugiyono, P D. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, Bandung: CV. ALVABETA. Bandung: CV Alfabeta, 2009.

Sugiyono Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D)*. Bandung: Alfabeta, 2018.

Suharsimi Arikunto. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 1998.

———. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013.

Sumanto. *Statistik Terapan*. Yogyakarta, 2014.

Suparman, Atwi. *Desain Instruksional*. Jakarta: PAU-Dirjen Dikti, Depdikbud, 2015.

Syaiful Mustofa. *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif*. Malang: UIN Maliki Press, 2017.

Talqis Nurdianto and Noor Azizi bin Ismail. "Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Common European Framework Of Reference For Language (CEFR) Di Indonesia." *Al Mahāra: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 2020, 1–22. <https://doi.org/10.14421/almahara.2020.061-01>.

- Taufik. *Pembelajaran Bahasa Arab MI (Metode Aplikatif & Inofatif Berbasis ICT)*. Surabaya: PMN, 2011.
- Tim Penyusunan Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas Dirjen Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Depdiknas. *Panduan Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta: Depdiknas, 2008.
- Wahid Sulaiman. *Statistik Non-Parametik: Contoh Kasus Dan Pemecahan Dengan SPSS*. Yogyakarta: CV Andi Offset, 2005.
- Wibowo, Nugroho. "Upaya Peningkatan Keaktifan Siswa Melalui Pembelajaran Berdasarkan Gaya Belajar Di Smk Negeri 1 Saptosari." *Elinvo (Electronics, Informatics, and Vocational Education)* 1, no. 2 (2016): 128–39.
<https://doi.org/10.21831/elinvo.v1i2.10621>.
- Zainal Mustafa EQ. *Mengurai Variabel Hingga Instrumentasi*. Yogyakarta: graha ilmu, 2013.
- Zakiah, Muflihatuz, and Fitrawati Fitrawati. "An Analysis of Lecturers' Perception toward the Interactive E-Book Used in Advanced Grammar at English Department of Universitas Negeri Padang." *Journal of English Language Teaching* 9, no. 1 (2020): 173.
- Zukhaira dan M. Yusuf. "Penyusunan Bahan Ajar Pengayaan Berdasarkan Kurikulum 2013 Dan Pendidikan Karakter Bahasa Arab Ibtidaiyah." *Rekayasa* 12 (2004): 81.
- محمد الغزالي. *التعصب والتسامح بين المسيحية والإسلام*. مصر: نهضة مصر, 2005.
- مصطفى رسلا. *تعليم اللغة العربية والتربية الدينية*. القاهرة: دار الثقافة والنشر and محمود رشدي خاطر والتوزيع, 2000.
- A. Muri Yusuf. *Metode Penelitian; Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2015.
- Abd Wahab Rosyidi, and Mamlu'atul Ni'mah. *Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang: UIN Maliki Press, 2011.

- Acep Hermawan. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Agus Irianto. *Statistik; Konsep Dasar, Aplikasi, Dan Pengembangannya*. Jakarta: PT. Fajar Interpratama Mandiri, 2004.
- Ahmad Fuad Effendy. *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*. Malang: Misykat, 2012.
- Al-Sahlawi, A. "Teaching Arabic with Islamic Values." *Arab Language Studies Journal* 4(1) (2018): 55–67.
- Anas Sudjiono. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT Grafindo Persada, 2009.
- . *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015.
- Andi Prastowo. *Pengembangan Bahan Ajar Tematik Tinjauan Praktis Dan Praktik*. Jakarta: Kencana, 2014.
- Andika Eko Prrasetiyo. *Pengembangan Bahan Ajar BIPA Bermuatan Budaya Jawa Bagi Penutur Asing Tingkat Pemula*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2015.
- Aziz, M. "Integrasi Nilai IMTA Dalam Pembelajaran Bahasa Arab." *Jurnal Tarbiyatuna* 5(2) (2021): 99–110.
- Ching, Gregory S, and Amy Roberts. "Evaluating the Pedagogy of Technology Integrated Teaching and Learning: An Overview." *International Journal of Research Studies in Education* 9, no. 6 (2020).
<https://doi.org/10.5861/ijrse.2020.5800>.
- Council of Europe. *Common European Framework of Reference for Languages: Learning, Teaching, Assessment*. Cambridge University Press., 2001.
- Dengeng. *Kerangka Perkuliahan Dan Bahan Pengajaran*. Jakarta: Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan, 1989.
- Depdiknas. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2008.
- . *Panduan Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta: Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, 2008.
- Eckehard Schulz, dkk. *Standard Arabic an Elementary-Intermediate Course*. UK: Cambridge University Press, 2004.
- Endang Mulyatiningsih. *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Yogyakarta: Alfabeta, 2013.
- . *Riset Terapan Bidang Pendidikan Dan Teknik*. Yogyakarta: UNY Press, 2011.

- Faez, F. "The CEFR and Language Teacher Education in Canada: Where Are We Now and What's Next?" *The Canadian Journal of Applied Linguistics* 14(!)9-29 (2011).
- Hamzah, Amir. *Metode Penelitian & Pengembangan (Research & Development) Uji Produk Kuantitatif Dan Kualitatif Proses Dan Hasil Dilengkapi Contoh Proposal Pengembangan Desain Uji Kualitatif Dan Kuantitatif*. CV Literasi Nusantara Abadi, 2021.
- Hasan Saefuloh. *Ayo Fasih Berbahasa Arab Untuk Madrasah Aliyah Kelas XI*. Jakarta: Erlangga, 2021.
- Hasanudin MA. "Hasil Wawancara Guru Bahasa Arab." 2023.
- Hasil Observasi Pembelajaran Bahasa Kelas XI IPS 2 MAN 1 Sleman (2023).
- Hermawan, Acep. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018.
- Iis Ernawati. "Uji Kelayakan Media Pembelajaran Interaktif Pada Mata Pelajaran Administrasi Server." *Elinvo (Electronics, Informatics, and Vocational Education* 2, no. 1 (2017): 10.
- John Creswell and David Creswell. "Research Design Fifth Edition." *Journal of Physics A: Mathematical and Theoretical* 44 (2018).
- Joko Widiyanto. *SPSS For Windows Untuk Analisis Data Statististik Dan Penelitian*. Surakarta: BP-FKIP UMS, 2010.
- Juliansyah Noor. *Metodologi Penelitian; Skripsi, Tesis, Disertasi, Dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012.
- Lady Farah Aziza and Ariadi Muliensyah. "Keterampilan Berbahasa Arab Dengan Pendekatan Komprehensif." *El-Tsaqafah* 1 (2020): 56–57.
<https://doi.org/10.20414/tsaqafah.v19i1.2344>.
- Muhammad Rusydi Rasyid. "ALL IN ONE SYSTEM (Pendekatan Dan Prinsip Psikologis Pengajaran Bahasa Arab Terintegrasi)." *Lentera Pendidikan*, 2009, 33.
- Muhibbin Syah. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006.
- Munir. *Perencanaan Sistem Pengajaran Bahasa Arab*. Jakarta: Prenada Media, 2016.
- . *Perencanaan Sistem Pengajaran Bahasa Arab (Teori Dan Praktik)*. Jakarta: Prenada Media Group, 2016.
- Nana Sudjana. *Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung: Banu Algesindo, 1987.
- . *Penilaian Hasil Proses Belajar*. Bandung: Remaja Reosdakarya, 1995.
- Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,

2009.

- Nasution, Sakholid. *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar & Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Netty Nababan. "Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Geogebra Dengan Model Pengembangan ADDIE." *Jurnal Inspiratif* 6, no. 1 (2020).
- Nila Kesumawati. *Pengantar Statistik Penelitian*. Depok: Rajawali Pers, 2017.
- Onong Uchjana Effendy. *Komunikasi Teori Dan Praktek*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.
- Prastowo, Andi. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press, 2015.
- Punaji, Setyosari. *Metode Penelitian Pendidikan Dan Pengembangan Jakarta: Prenamedia Group*. Jakarta: Prenamedia group, 2013.
- Purwanto Purwanto. *Statistik Untuk Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Rahayu Kariadinata, and Maman Abdurahman. *Dasar-Dasar Statistik Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia, 2012.
- Rahmat Linur. "PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI PONDOK PESANTREN DARUL MURSYIDI SIALOGO." *AL WARAQAH: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 3 (2022): 11–21.
- Richard R Hake. *Analyzing Change/Gain Scores*. Indiana: Indiana University, 1999.
- Rishe Purnama. "Pengembangan Buku Ajar Pemula Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing Berbasis CEFR." *Jurnal Sanata Dharma* 3 (2016): 21–40.
- Rohmaliana Wahab. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015.
- Rostina Sundayana. *Statistika Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Rusliana Khasanah. "Kerangka Pengajaran Bahasa Asing Level A1-A2 Dalam Standar CEFR (Studi Pendekatan Filsafat Bahasa)." UIN Sunan Kalijaga, 2019.
- Setiyawan, Cahya Edi, and Ahsan. "Arah Perencanaan Pembelajaran Bahasa Arab Abad 21." *Jurnal Komunikasi Dan Pendidikan Islam* 9, no. 1 (2020): 55–82.
- Siti Maryam. "Peningkatan Hasil Belajar Dan Keaktifan Siswa Pada Mata Pelajaran Simulasi Dan Komunikasi Digital Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning." *Jurnal Ilmiah P2M STKIP Siliwangi* 8, no. 1 (2021): 23–36.
- Siti Perdi Rahayu. *Mille Chemins Creatifs Pour Ensigner Le Francais (Seribu Cara Kreatif Untuk Mengajarkan Bahasa Prancis)*. Yogyakarta: Universitas

- Negeri Yogyakarta, 2010.
- Sugiyono, P D. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, Bandung: CV. ALVABETA. Bandung: CV Alfabeta, 2009.
- Sugiyono Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D)*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- Suharsimi Arikunto. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 1998.
- . *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013.
- Sumanto. *Statistik Terapan*. Yogyakarta, 2014.
- Suparman, Atwi. *Desain Instruksional*. Jakarta: PAU-Dirjen Dikti, Depdikbud, 2015.
- Syaiful Mustofa. *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif*. Malang: UIN Maliki Press, 2017.
- Talqis Nurdianto and Noor Azizi bin Ismail. “Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Common European Framework Of Reference For Language (CEFR) Di Indonesia.” *Al Mahāra: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 2020, 1–22. <https://doi.org/10.14421/almahara.2020.061-01>.
- Taufik. *Pembelajaran Bahasa Arab MI (Metode Aplikatif & Inofatif Berbasis ICT)*. Surabaya: PMN, 2011.
- Tim Penyusunan Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas Dirjen Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Depdiknas. *Panduan Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta: Depdiknas, 2008.
- Wahid Sulaiman. *Statistik Non-Parametik: Contoh Kasus Dan Pemecahan Dengan SPSS*. Yogyakarta: CV Andi Offset, 2005.
- Wibowo, Nugroho. “Upaya Peningkatan Keaktifan Siswa Melalui Pembelajaran Berdasarkan Gaya Belajar Di Smk Negeri 1 Saptosari.” *Elinvo (Electronics, Informatics, and Vocational Education)* 1, no. 2 (2016): 128–39. <https://doi.org/10.21831/elinvo.v1i2.10621>.
- Zainal Mustafa EQ. *Mengurai Variabel Hingga Instrumentasi*. Yogyakarta: graha ilmu, 2013.
- Zakiah, Muflihatuz, and Fitrawati Fitrawati. “An Analysis of Lecturers’ Perception toward the Interactive E-Book Used in Advanced Grammar at English Department of Universitas Negeri Padang.” *Journal of English Language Teaching* 9, no. 1 (2020): 173.
- Zukhaira dan M. Yusuf. “Penyusunan Bahan Ajar Pengayaan Berdasarkan Kurikulum 2013 Dan Pendidikan Karakter Bahasa Arab Ibtidaiyah.” *Rekayasa* 12 (2004): 81.

محمد الغزالي. *التعصب والتسامح بين المسيحية والإسلام*. مصر: نهضة مصر, 2005.

مصطفى رسلا. *تعليم اللغة العربية والتربية الدينية*. القاهرة: دار الثقافة والنشر and محمود رشدي خاطر والتوزيع, 2000.

